

SPIRITUAL EKONOMI
KAUM MUSLIM PEDAGANG
(Studi Komunitas Muslim Pedagang
di Kampung Ngruki, Desa Cemani, Grogol,
Sukoharjo, Jawa Tengah)



Oleh :

Muh. Fajar Shodiq
NIM. 1330016012

DISERTASI

PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA
2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : SPIRITUAL EKONOMI KAUM MUSLIM PEDAGANG (Studi Komunitas Muslim Pedagang di Kampung Ngruki, DesaCemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah)

Ditulis oleh : Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.
N I M : 1330016012
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

**Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 23 Januari 2019

a.n. Rektor
Ketua Sidang,



Prof. Dr. H. Machasin, MA.
NIP. 19561013 198103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **14 SEPTEMBER 2018**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **MUH. FAJAR SHODIQ, M.Ag.** NOMOR INDUK MAHASISWA **1330016012** LAHIR DI **MAGELANG** TANGGAL **31 DESEMBER 1970**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / ~~MEMUASKAN*~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE – 628

YOGYAKARTA, 23 JANUARI 2019

A.N. REKTOR
KETUA SIDANG,



Mochlis
PROF. DR. H. MACHASIN, MA.
NIP. 19561013 198103 1 003

* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Disertasi berjudul : SPIRITUAL EKONOMI KAUM MUSLIM PEDAGANG (Studi Komunitas Muslim Pedagang di Kampung Ngruki, Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah)

Nama Promovenda : Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.
N I M : 1330016012

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Dr. H. Machasin, MA.

Sekretaris Sidang : Dr. H. Waryono, M.Ag.

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Irwan Abdullah
(Promoto/Penguji)

2. Dr. Muhammad Wildan, MA.
(Promoto/Penguji)

3. Ahmad Muttaqin, MA., Ph.D.
(Penguji)

4. Dr. Amalinda Savirani, MA.
(Penguji)

5. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.
(Penguji)

6. Dr. Muhammad Fakhri Husein, SE., M.Si.
(Penguji)

Diujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019

Waktu : Pukul 09.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3.54.....

Predikat Kelulusan : Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / ~~Memuaskan~~



PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Muh. Fajar Shodiq, S.Ag., M.Ag.
N I M : 1330016012
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Muh. Fajar Shodiq, S.Ag., M.Ag.
NIM. 1330016012

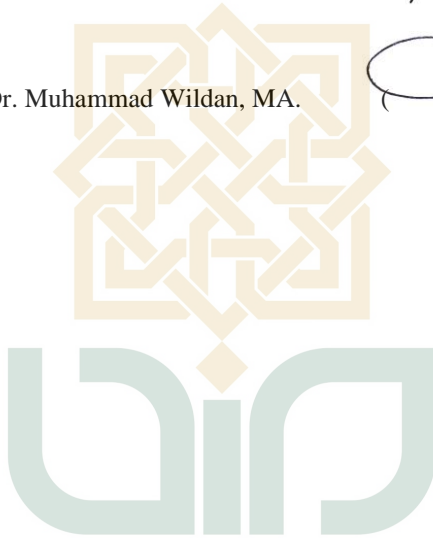


KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Irwan Abdullah

Promotor : Dr. Muhammad Wildan, MA.



NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SPIRITUAL EKONOMI KAUM MUSLIM PEDAGANG
(Studi Komunitas Muslim Pedagang di Kampung Ngruki,
Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah)

yang ditulis oleh:


N a m a : Muh. Fajar Shodiq, S.Ag., M.Ag.
N I M : 1330016012
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 14 September 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Promotor,



Prof. Dr. H. Irwan Abdullah

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SPIRITUAL EKONOMI KAUM MUSLIM PEDAGANG
(Studi Komunitas Muslim Pedagang di Kampung Ngruki,
Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah)

yang ditulis oleh:

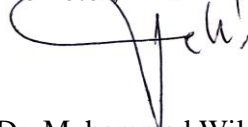
N a m a : Muh. Fajar Shodiq, S.Ag., M.Ag.
N I M : 1330016012
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 14 September 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Promotor,



Dr. Muhammad Wildan, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SPIRITUAL EKONOMI KAUM MUSLIM PEDAGANG
(Studi Komunitas Muslim Pedagang di Kampung Ngruki,
Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah)

yang ditulis oleh:

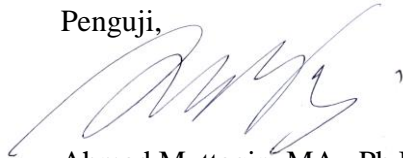
N a m a : Muh. Fajar Shodiq, S.Ag., M.Ag.
N I M : 1330016012
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 14 September 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Penguji,



Ahmad Muttaqin, MA., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SPIRITUAL EKONOMI KAUM MUSLIM PEDAGANG
(Studi Komunitas Muslim Pedagang di Kampung Ngruki,
Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah)

yang ditulis oleh:


N a m a : Muh. Fajar Shodiq, S.Ag., M.Ag.
N I M : 1330016012
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 14 September 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Penguji,



Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SPIRITUAL EKONOMI KAUM MUSLIM PEDAGANG
(Studi Komunitas Muslim Pedagang di Kampung Ngruki,
Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah)

yang ditulis oleh:

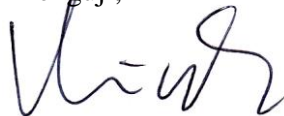
N a m a : Muh. Fajar Shodiq, S.Ag., M.Ag.
N I M : 1330016012
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 14 September 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta. 10 Oktober 2018

Penguji,



Dr. Amalinda Savirani, MA.

ABSTRAK

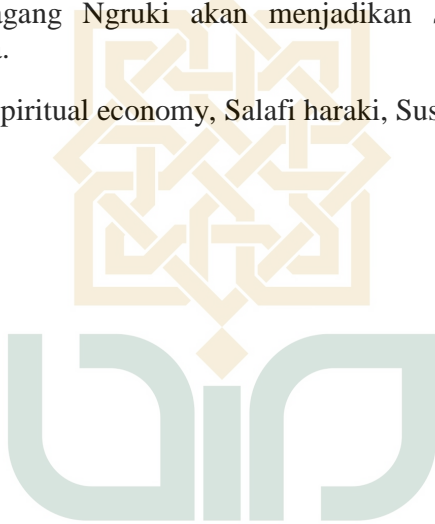
Penelitian *spiritual economy* muslim pedagang di wilayah Ngruki ini dilakukan karena kegelisahan peneliti terhadap fenomena bisnis muslim pedagang. Wilayah Ngruki merupakan daerah unik, karena sejarah masa lalu dengan muslim abangan - sinkretik yang miskin-marjinal, juga basis PKI di tahun 1960-an. Juga keberadaan Pondok Pesantren Al-Mukmin (sangat berpengaruh di Ngruki) yang beraliran *salafy haraki* dan radikal (klasifikasi BNPT) mestinya akan membuat Ngruki tidak akan berkembang dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang ekonomi. Kenyataannya sebaliknya, Ngruki muncul sebagai magnet baru dalam perekonomian berbasis jamaah, yang beromzet luarbiasa. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan dan mengkaji faktor yang membangun kesuksesan dan *sustainability* bisnis tersebut.

Fenomena muslim pedagang dalam bisnis di atas disikapi dan diteliti melalui penelitian kualitatif untuk mendapatkan jawaban yang pasti dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Penelitian kualitatif memberikan peluang untuk mengkaji fenomena secara holistik, dalam arti fenomena yang dikaji merupakan satu kesatuan integratif karena tindakan muslim pedagang Ngruki, bukan merupakan tindakan yang ditimbulkan oleh satu faktor melainkan banyak faktor yang saling terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif dalam upaya mencari penjelasan mengenai peristiwa sosial atau budaya, didasarkan pada perspektif dan pengalaman komunitas muslim pedagang Ngruki. Secara umum pendekatan ini merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail, langsung saat mengobservasi.

Temuan dalam penelitian ini adalah kesuksesan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh variabel-variabel ekonomi, namun juga ditentukan oleh variabel spiritual. Muslim pedagang Ngruki menerapkan *spiritual economy* yang memiliki ciri tersendiri yaitu konsep ekonomi *salafi haraki*. Komunitas Ngruki menempatkan *dhuha* sebagai spirit ekonomi dan menerapkan ritme kerja yang disesuaikan dengan waktu ibadah. Trust terbangun dengan baik saat transaksi antara

distributor dan pelanggan. Adanya indikasi sebagian pengusaha yang mencoba membangun citra. Mengenai manuver politik agama dalam berbisnis terbagi menjadi tiga kelompok, dimana kelompok pedagang dari kalangan santri dan kelompok pedagang abangan menjadi santri, keduanya tidak terindikasi lakukan manuver politik agama dalam berbisnis, Sedang kelompok pedagang abangan memang ada indikasi melakukan manuver politik agama dalam berbisnis mereka. Temuan menarik lainnya, mengenai muslimah pedagang yang sukses berbisnis dengan alasan utamanya agar bebas bersedekah (jihad harta) serta kekuatan jamaah sebagai episentrum dalam bisnis, dengan komitmen sosial yang terjaga ketat. Terakhir, spiritual economy pada komunitas kaum muslim pedagang Ngruki akan menjadikan *sustainability* bisnis mereka.

Kata kunci: Spiritual economy, Salafi haraki, Sustainability



ABSTRACT

The research on spiritual economy of Muslim traders in the Ngruki region is carried out because of the researcher's anxiety about the phenomena of Muslim business traders. The Ngruki region is a unique area, because of its past history of poor-marginal *abangan*-syncretic Muslims in addition to the PKI (Indonesia Communist Party) base in the 1960s. The existence of the Al-Mukmin Islamic Boarding School (which is very influential in Ngruki) considered as *salafy haraki* with radical views (BNPT classification) should make Ngruki not develop in various fields, especially in the economic field. In fact, on the contrary, Ngruki has emerged as a new magnet in a congregation-based economy, which has an extraordinary turnover. This research is conducted to find and examine the factors that build the success and sustainability of the business.

The above phenomena are addressed and examined through qualitative research to get definite answers and be able to be accounted for academically. Qualitative research provides an opportunity to examine phenomena holistically, in the sense that the phenomenon studied is an integrative entity because the actions of Muslim Ngruki traders are not actions caused by one but many interrelated factors. This research uses an interpretive approach in an effort to find an explanation of social or cultural events, based on the perspective and experience of the Muslim community of Ngruki traders. In general this approach is a social system that defines behavior in detail, being direct when observing.

The findings show that economic success is determined not only by economic variables, but also by spiritual variables. Ngruki Muslim traders apply a spiritual economy that has its own characteristics, i.e., the *salafi haraki* economic concept. The Ngruki community places *dhuha* as an economic spirit and applies a work rhythm that is adjusted to the time of worship. Trust is built well at times of transactions between distributors and customers. There are indications that some entrepreneurs are trying to build an image. Concerning religious political maneuvers in business, they are divided into three groups, where groups of traders from *santri* and *abangan* groups

become *santri*, both of which are not indicated to carry out religious political maneuvers in business, while the *abangan* traders groups are indeed indicative of religious political maneuvers in their business. Another interesting finding is about female Muslim traders who are successful in doing business with the main reason is to be able to give charity (wealth jihad) freely and the power of congregation as an epicenter in business, with tightly maintained social commitment. Finally, the spiritual economy in the Muslim community of Ngruki traders will make the sustainability of their business.

Keywords: Spiritual economy, *Salafy haraki*, Sustainability



ملخص

الدراسة عن روح الاقتصاد للتجار المسلمين في منطقة نغروي أجريت بسبب قلق الباحث من ظاهرة أعمالهم التجارية. وتعتبر منطقة نغروي منطقة فريدة بسبب تاريخها الماضي مع المسلمين المقلدين الجامعين بين المعتقدات الفقراء الهامشيين، إلى جانب كيانها كقاعدة الحزب الشيوعي الإندونيسي في الستينيات. كما أن وجود المعهد الإسلامي "المؤمن" فيها بما لديه من تأثيرات كبيرة، وكان يتمذهب بالسلفية الحركية الراديكالية حسب تصنيف الهيئة الوطنية لمكافحة الإرهاب، ومن أجله يلزم من عدم تطور نغروي في المجالات المختلفة، خاصة في المجال الاقتصادي. ولكن الواقع على نقيض ذلك، بحيث أصبحت نغروي مغناطيسا جديدا في الاقتصاد الجماعي، لديها دوران غير عادي. وأجري هذا البحث للعثور على العوامل التي تبني نجاح تلك الأعمال التجارية واستدامتها.

وظاهرة التجار المسلمين في الأعمال المذكورة يتم مواجهتها فحصها من خلال البحث النوعي للحصول على إجابات ضابطة وإمكان تبررها أكاديميا. يوفر البحث النوعي فرصة لفحص الظواهر كليا وشموليا، يعني أن الظاهرة المبحوثة هي وحدة متكاملة لا تتجزأ لأن نشاطات التجار المسلمين نغروي ليست نشاطات مردها إلى عامل واحد ولكن من عدة عوامل يتعلق بعضها ببعض. يستخدم هذا البحث نهجا تفسيريا لاكتشاف الأحداث الاجتماعية أو الثقافية، استنادا إلى منظور وتجربة المجتمع المسلم من تجار نغروي. بشكل عام، هذا النهج هو نظام اجتماعي يحدد السلوك مفصلا ومباشرا أثناء القيام بالملاحظات.

والنتائج في هذا البحث هي أن النجاح الاقتصادي لا يحدده بمجرد المتغيرات الاقتصادية، ولكن يحدده أيضا المتغيرات الروحية. قد كان التجار المسلمين نغروكي يمارسون اقتصاداً روحياً ذا مميزة خاصة، وهو مفهوم الاقتصاد السلفي الحركي. يضع مجتمع نغروكي الضحى روحاً اقتصادية ويطبق موعد العمل حسب موعد العبادة. والثقة مبنية جيداً عند المعاملات بين الموزعين والعملاء. وهناك مؤشرات بعض رواد الأعمال الذين يحاولون بناء صورة. وفيما يتعلق بالمناورات السياسية الدينية في الأعمال التجارية تنقسم إلى ثلاث فئات، حيث تصبح فئة التجار من مثقفي العلوم الدينية والمقلدين المثقفين، كلاهما لم يثبت القيام بالمناورات السياسية الدينية في أعمالهم التجارية، بخلاف فئة التجار المقلدين الذين يمارسون المناورات السياسية الدينية في أعمالهم. والنتيجة الأخرى المثيرة للاهتمام هي النساء المسلمات التاجرات الناجحات في أعمالهن التجارية بحجتهن الرئيسية كي يكنّ مستقلات بالإئناق والصدقة أي ما يسمى بجهد المال، والقوة الجماعية باعتبارها مركزاً في الأعمال مع الالتزام الاجتماعي الصارم. وأخيراً، فإن روح الاقتصاد بمجتمع التجار المسلمين نغروكي ستجعل استدامة أعمالهم التجارية.

الكلمات المفتاحية: روح الاقتصاد، والسلفية الحركية، واستدامة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Ḥā' | ḥ | ha (dengan titik bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Žāl | ž | zet (dengan titik atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | Zā' | z | zet |
| س | Sīn | s | es |
| ش | Syīn | sy | es dan ye |
| ص | Šād | š | es (dengan titik bawah) |
| ض | Ḍād | ḍ | de (dengan titik bawah) |
| ط | Ṭā' | ṭ | te (dengan titik bawah) |
| ظ | Žā' | ž | zet (dengan titik bawah) |
| ع | 'Ain | ' | Apostrof terbalik |
| غ | Ghain | gh | ge |
| ف | Fā' | f | ef |
| ق | Qāf | q | qi |
| ك | Kāf | k | ka |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|------------|
| ل | Lām | l | el |
| م | Mīm | m | em |
| ن | Nūn | n | en |
| و | Wāw | w | we |
| هـ | Hā' | h | ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Yā' | y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| Kata Arab | Ditulis |
|-------------------|------------------------------------|
| مدّة متعدّدة | <i>muddah muta'ddidah</i> |
| رجل متفنّن متعيّن | <i>rajul mutafannin muta'ayyin</i> |

C. Vokal Pendek

| Ḥarakah | Ditulis | Kata Arab | Ditulis |
|---------|---------|----------------|---------------------------------|
| Fathah | a | من نصر وقتل | <i>man naṣar wa qatal</i> |
| Kasrah | i | كم من فئة | <i>kamm min fi'ah</i> |
| Ḍammah | u | سلس وخمس وثلاث | <i>sudus wa khumus wa ṣulus</i> |

D. Vokal Panjang

| Ḥarakah | Ditulis | Kata Arab | Ditulis |
|---------|---------|----------------|-----------------------------|
| Fathah | ā | فتاح رزاق ممان | <i>fattāḥ razzāq mannān</i> |
| Kasrah | ī | مسكين وفقير | <i>miskīn wa faqīr</i> |
| Ḍammah | ū | دخول وخروج | <i>dukhūl wa khurūj</i> |

E. Huruf Diftong

| Kasus | Ditulis | Kata Arab | Ditulis |
|---------------------------------------|---------|-----------|-----------------|
| <i>Fathāh</i> bertemu <i>wāw</i> mati | aw | مولود | <i>maulūd</i> |
| <i>Fathāh</i> bertemu <i>yā'</i> mati | ai | مهيمن | <i>muhaimin</i> |

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

| Kata Arab | Ditulis |
|----------------|------------------------------|
| أأنتم | <i>a'antum</i> |
| أعدت للكافرين | <i>u'iddat li al-kāfirīn</i> |
| لئن شكرتم | <i>la'in syakartum</i> |
| إعانة الطالبين | <i>i'ānah at-ṭālibīn</i> |

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

| Kata Arab | Ditulis |
|------------|--------------------------|
| زوجة جزيلة | <i>zaujah jazīlah</i> |
| جزية محّدة | <i>jizyah muḥaddadah</i> |

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

| Kata Arab | Ditulis |
|---------------|----------------------------|
| تكملة المجموع | <i>takmilah al-majmū'</i> |
| حلاوة المحبة | <i>ḥalāwah al-maḥabbah</i> |

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

| Kata Arab | Ditulis |
|------------------|-------------------------------|
| زكاة الفطر | <i>zakātu al-ḥiṭri</i> |
| إلى حضرة المصطفى | <i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i> |
| جلالة العلماء | <i>jalālata al-'ulamā'</i> |

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

| Kata Arab | Ditulis |
|----------------|--------------------------------|
| بحث المسائل | <i>baḥṣ al-masā'il</i> |
| المحصل للغزالي | <i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i> |

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

| Kata Arab | Ditulis |
|-----------------|----------------------------------|
| إعانة الطالبين | <i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i> |
| الرسالة للشافعي | <i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i> |
| شذرات الذهب | <i>syāzarāt az-ḏahab</i> |

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang dengan segala kasih dan Sayang-Nya memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan disertasi yang berjudul “*Spiritual Ekonomi Kaum Muslim Pedagang (Studi Komunitas Muslim Pedagang di Kampung Ngruki, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah)*”.

Penulisan disertasi ini bisa terselesaikan dengan baik karena tidak lepas dengan arahan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, izinkan penulis untuk mengungkapkan rasa terimakasih pada seluruh pihak yang mendukung penulisan ini. Meski tidak dapat tersebut satu persatu, namun pada kesempatan ini penulis ingin menyebutkan sebagian saja, karena keterbatasan ruang.

Sebagai rasa syukur dan kebahagiaan kami atas selesainya penulisan disertasi sampai tahap promosi ini, penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada;

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Moch. Nur Ichwan, MA., selaku Wakil Direktur, Ahmad Rafiq, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Doktor, dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terimakasih jazakumullahu kahoiril jaza atas pemberian fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan disertasi
2. Prof. Dr. Irwan Abdullah dan Dr. Muhamad Wildan, MA. selaku Promotor yang dengan kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan, arahan sejak awal hingga akhir penyelesaian disertasi ini.
3. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., Dr. Amalinda Savirani, MA., Ahmad Mutaqin, MA, Ph.D., selaku penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan disertasi ini
4. Ungkapan terimakasih tak lupa disampaikan kepada Pimpinan IAIN Surakarta, yang telah memberikan ijin belajar dan bantuan secara moril untuk bisa melanjutkan

pendidikan di program doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disamping itu, rasa terimakasih tulus penulis sampaikan pada rekan-rekan dan sahabat sejawat di IAIN Surakarta yang memberikan motivasi dan bantuannya hingga disertasi ini bisa terselesaikan.

5. Rasa terimakasih juga kepada seluruh sumber data penelitain baik primer maupun skunder serta para informan, tokoh masyarakat, pimpinan pesantren Al Mukmin Ngruki, para pedagang dan pengusaha dan masyarakat Ngruki dan sekitarnya, tanpa sumber data dan bantuan mereka, kepenulisan disertasi ini tidak dapat berjalan dengan baik yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah banyak membanatu dan berkontribusi dalam penyusunan disertasi ini.
6. Anggota keluarga kami, Bapak H Suprapdi beserta Ibu Hj Siti Muthmainnah di Magelang yang selalu mendorong dan membantu doa yang tulus selama kuliah hingga selesainya penulisan disertasi dan ujian promosi. Serta ucapan rasa terimakasih penulis ungkapkan dengan tulus kepada istri, Candra Nila Murti Dewojati, S.Ag dan ketiga buah hati saya, M. Mahsya Nawaffani, Shafina Haniffajri Dewayani dan Alfiani 'Ashma' Zharifa yang memberikan dukungan penuh dan doa tiada putusnya untuk kesuksesan suami dan ayah mereka dalam penyelesaian disertasi ini.

Sukoharjo, Desember 2018

Penulis



Muh. Fajar Shodiq, S.Ag., M.Ag.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Pengesahan Rektor | ii |
| Yudisium | iii |
| Dewan Penguji | iv |
| Pernyataan keaslian dan bebas Plagiarisme | v |
| Pengesahan Promotor | vi |
| Nota Dinas..... | vii |
| Abstrak | xii |
| Pedoman Transliterasi Arab-Latin | xviii |
| Kata Pengantar | xxii |
| Daftar Isi..... | xxiv |
| Daftar Tabel dan Grafik | xxvii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Penelitian..... | 13 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 14 |
| D. Kajian Pustaka..... | 15 |
| E. Kerangka Teori..... | 21 |
| F. Penegasan Istilah..... | 30 |
| 1. <i>Trust</i> | 30 |
| 2. Ukhuwah | 31 |
| 3. Jamaah..... | 31 |
| 4. <i>Sustainaibitas</i> | 32 |
| G. Metode Penelitian..... | 32 |
| 1. Jenis dan Pendekatan..... | 32 |
| 2. Sumber dan Jenis Data | 36 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 4. Teknik Pengujian Data..... | 40 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| H. Sistematika Pembahasan | 44 |
| | |
| BAB II : NGRUKI: SEBUAH KAMPUNG MUSLIM DI SUKOHARJO..... | 51 |
| A. Geografis Kampung Ngruki..... | 51 |
| B. Sosiokultural Komunitas Muslim Pedagang Ngruki..... | 59 |
| C. Kampung Ngruki, Pesantren Al Mukmin | |

| | |
|---|-----|
| dan Faham <i>Salafy Haraki</i> | 75 |
| 1. Adanya Sentimen Keagamaan antar Umat Beragama..... | 81 |
| 2. Konflik Etnik Cina dan Jawa..... | 82 |
| 3. Maraknya Ormas atau Kelompok Keagamaan Radikal di Surakarta dan sekitarnya | 82 |
| D. Budaya Sungkan Pembentuk Religius Masyarakat | 96 |
| | |
| BAB III : KOMUNITAS MUSLIM PEDAGANG | |
| DI NGRUKI | 105 |
| A. Karakteristik Muslim Pedagang Ngruki..... | 105 |
| B. Profil Pelaku Usaha Muslim Pedagang Ngruki | 125 |
| C. Struktur Sosial | 129 |
| D. Muslimah Pedagang | 135 |
| E. Dhuha Sebagai Spirit Ekonomi | 150 |
| F. Konsep Jihad Ekonomi Komunitas Muslim Pedagang..... | 155 |
| | |
| BAB IV : KONSEP KERJA MUSLIM PEDAGANG | |
| NGRUKI | 165 |
| A. Ritme Kerja Sesuaikan Waktu Ibadah | 165 |
| B. Keuntungan Bisnis Berbanding Lurus dengan Spiritualitas Pelaku Usaha | 175 |
| C. Keseimbangan Kesalahan Spiritual dan Kesalahan Sosial | 181 |
| D. Prinsip Mengambil Untung dalam Bisnis .. | 188 |
| | |
| BAB V : PRINSIP TRANSAKSI ANTARA | |
| DISTRIBUTOR - PELANGGAN | 193 |
| A. Model Bisnis Muslim Pedagang Ngruki | 193 |
| B. Membangun Trust | 199 |
| C. Pelaku Usaha Membangun Citra..... | 208 |
| 1. Citra sebagai Orang Saleh | 212 |
| 2. Citra Gemar Sedekah..... | 213 |
| D. Manuver Politik Agama dalam Bisnis | 215 |
| 1. Kelompok Pedagang atau Pengusaha yang berasal dari Kalangan Santri..... | 220 |

| | |
|---|------------|
| 2. Kelompok Pedagang atau Pengusaha dari Kalangan Abangan..... | 221 |
| 3. Kelompok Pedagang atau Pengusaha Abangan menjadi Santri..... | 222 |
| BAB VI : JAMAAH SEBAGAI EPISENTRUM | 227 |
| A. Jamaah sebagai Kekuatan Komunitas..... | 227 |
| B. Komitmen Sosial Muslim Pedagang Ngruki | 239 |
| C. Ukhuwah sebagai Modal Sosial..... | 248 |
| 1. Ukhuwah karena Satu <i>Fikrah</i> akan Melahirkan <i>Egaliter</i> | 254 |
| 2. Komitmen Amanah dan <i>Trust</i> (Saling Percaya)..... | 255 |
| 3. Komitmen Melebarkan Dakwah dan Menjaga Spiritual dalam Menjalankan Bisnis..... | 255 |
| 4. Komitmen Berdagang Secara Sehat..... | 255 |
| D. <i>Spiritual Economy</i> sebagai <i>Sustainabilitas</i> | 257 |
| BAB VII: PENUTUP..... | 273 |
| A. Kesimpulan | 273 |
| B. Rekomendasi Temuan..... | 276 |
| DAFTAR PUSTAKA | 279 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 291 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 297 |

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

- Tabel 2.1 Tipe Penduduk Ngruki, 56
Tabel 2.2 Sosiokultur Masyarakat Ngruki, 62
Tabel 2.3 Religiusitas di Kampung Ngruki, 104
Tabel 3.1 Karakteristik Pedagang di Ngruki, 114
Tabel 3.2 Perdagangan di Ngruki, 162
- Grafik 2.1 Jamaah Sholat lima waktu di masjid Ngruki dan sekitarnya, 73





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disertasi ini mengkaji *spiritual economy* kaum muslim pedagang, khususnya menyoroiti komunitas muslim pedagang di kampung Ngruki Sukoharjo Jawa Tengah. Penelitian ini akan menarik dan memberikan dimensi-dimensi baru sesuai dengan perubahan lingkungan strategis, baik tingkat lokal, nasional maupun global. Muatan spiritual dipadu dengan komunitas pedagang dan kesuksesan bisnis menjadi perhatian tersendiri saat yang menjadi obyek penelitian adalah wilayah Ngruki.

Jika selama ini Ngruki dipandang dan dikaji sebagai pusat gerakan agama yang bahkan disebut sebagai wilayah radikal,¹ namun sesungguhnya Ngruki merupakan wilayah yang berkembang ekonominya cukup pesat. Keterlibatan Ngruki dalam bisnis telah dimulai sejak tahun 2000-an yang hingga saat ini memiliki arti strategis dalam ekonomi di Surakarta. Namun demikian, sedikit sekali yang diketahui mengenai peranan ekonomi kaum pedagang muslim Ngruki. Beberapa peneliti, salah satunya Sidney Jones, pernah menulis mengenai jaringan penerbitan Islam yang terkait dengan jaringan Jamaah Islamiyah,² yang menelisik jaringan radikal, dimana Penerbit Arofah³ termasuk di dalamnya. Namun hanya membahas

¹ Radikal dalam KBBI diartikan amat keras menuntut perubahan (undang-undang, pemerintahan) dalam <https://kbbi.web.id/radikal>, diakses tanggal 23 Oktober 2018, pukul 20.43 WIB.

² Makalah Sidney Jones dalam *International Crisis Group Working to Prevent Conflict Worldwide*, 28 February 2008, Indonesia: "Jamaah Islamiyah's Publishing Industry", *Asian Report* No. 147.

³ Sidney Jones mengungkapkan jika penerbit Arofah (salah satu penerbit terbesar di Ngruki) merupakan salah satu dari tiga konglomerat penerbitan besar di kota Solo yang terkait dengan JI (Jamaah Islamiyah). Menurutnya, buku-buku terbitan Arofah banyak yang terkait dengan Jihad, buku-bukunya banyak yang best seller. Keuntungan yang didapat CV Arofah dikembalikan

mengenai satu bisnis saja (penerbitan), dan tidak mengulik mengenai fenomena kesuksesan bisnis secara keseluruhan di Ngruki.

Hubungan Islam dan perkembangan kapitalisme yang terdapat di Ngruki sangat jarang diangkat oleh peneliti, hingga kurang dipahami oleh masyarakat umum. Disertasi ini ingin mengetahui faktor yang mengkonstruksi kesuksesan bisnis kaum muslim pedagang Ngruki yang berfaham *Salafi Haraki*⁴ yang dinilai radikal oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).⁵ Seperti diketahui wilayah Ngruki, termasuk wilayah Solo Raya yang termasuk diantara 12 daerah zona merah

pada pemilik dan pemegang saham sebagai individu, bukan JI sebagai sebuah organisasi. Dalam makalah Sidney Jones dalam *International Crisis Group Working to Prevent Conflict Worldwide*, 28 Februari 2008, "Indonesia: Jemaah Islamiyah's Publishing Industry", *Asian Report* No. 147.

⁴ Sebuah faham yang dikembangkan Pesantren Al Mukmin Ngruki yang pada prinsipnya merupakan faham yang mengikuti sunah Nabi, sahabat, *tabi'in* dan *tabi'uttabiin* yaitu sikap beragama yang hanya berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadis sahih, tidak bermadzab sekaligus menolak taqlid, namun mengakui pintu ijtihad tetap terbuka, *haraki* berarti bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan. Lihat Fuaduddin, dkk, *Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Solo (Studi tentang Sistem Pendidikan, Faham Keagamaan dan Jaringan)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), 93.

⁵ Kepala BNPT Saad Usman Nasution menyatakan 19 pesantren terkait radikalisme, diantaranya adalah pesantren Ngruki, hal ini ditegaskan dalam pernyataannya yang diliput media pada 11 Februari 2016 yang disomasi oleh Pengurus Pesantren Al Mukmin Ngruki, Ustadz Wahyuddin jika mereka membantah atas tuduhan kepala BNPT mengenai pesantren Al Mukmin yang mengajarkan faham radikalisme pada para santri, hingga ustadz Wahyuddin mengadakan klarifikasi dan segera menembusi lembaga terkait dari Presiden, DPR, MUI Pusat, Kemenag Kemenhukam sampai pada Polda. Lihat <https://www.liputan6.com/regional/read/2434194/bantah-tuduhan-bnpt-pesantren-ngruki-surati-jokowi>. Hal ini mengandung isyarat jika Pesantren Al Mukmin Ngruki disebut sebagai pesantren radikal, begitu pula yang akan terjadi pada kampung Ngruki, karena keduanya memiliki hubungan historis dan mempunyai pengaruh yang sangat kuat, saling melengkapi dan bahkan identik keduanya. Lihat pada Bab II, Ngruki: Sebuah Kampung Muslim di Sukoharjo.

penyebaran radikalisme dan terorisme terbanyak di Indonesia, dikarenakan beberapa kasus terjadi pada daerah tersebut.⁶

Kolerasi radikalisme dan sisi ekonomi, hasil penelitian Djelantik⁷ di wilayah Jawa Barat menyatakan jika salah satu pendukung radikalisme dan terorisme adalah ketidakpuasan publik (*dissatisfaction*) terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil pada rakyat kecil. Senada dengan itu, Gottlieb⁸ menguraikan sebuah teori ilmu ekonomi liberal, jika setiap individu mempunyai motivasi untuk hidup berkecukupan secara materi (*material well-being*). Mereka yang cukup secara materi akan lebih bisa menerima sebuah sistem dimana mereka tinggal dan bisa beraktifitas secara tenang dan damai. Sebaliknya, mereka yang secara sosio-ekonomi mengalami kesengsaraan (*distress*) dan kekurangan (*deprivation*) mempunyai kecenderungan untuk berbuat radikal dan mempunyai kemungkinan menggunakan cara kekerasan (*violent movement*) termasuk gerakan teroris (*terrorist movement*).

Bagaimana dengan komunitas kaum muslim pedagang Ngruki, apakah hasil penelitian Djelantik dan teori ilmu ekonomi liberal yang disampaikan oleh Gottlieb mengenai terjadinya akar radikalisme dan terorisme berlaku pada mereka saat ini? Penelitian mengungkapkan jika hal di atas kurang tepat jika dialamatkan pada komunitas muslim pedagang Ngruki yang dilabeli radikal ini. Geliat ekonomi dalam berbagai sektor di Ngruki menandakan jika kampung ini

⁶ Hal ini diungkapkan oleh ketua Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Jateng, Budiyanto dalam acara workshop pencegahan radikalisme dan terorisme Indonesia, tanggal 10 September 2018. Lihat <http://solo.tribunnews.com/2018/09/10/kota-solo-tergolong-zona-merah-penyebaran-radikalisme-dan-terorime-di-indonesia>.

⁷ Sukawarsini Djelantik, 'Terrorism in Indonesia: the emergence of West Javanese terrorists', *International Graduate Student Conference series*, East-West centre working paper, No. 22, 2006.

⁸ Stuart Gottlieb, *Debating terrorism and counterterrorism: conflicting perspectives on causes, contexts and responses*, (Washington, D.C : CQ Express, A division of Sage, 2009).

berhasil dan sukses secara ekonomi dengan garis khittahnya secara jelas mengidentifikasikan diri sebagai kelompok penerus cita-cita faham *salafi haraki*⁹ dimana prinsip-prinsip ekonomi dan etos yang mereka jalankan bersifat spiritual, yang secara ketat berdasarkan Al Qur'an dan hadist.

Menurut Noorhaidi Hasan, Salafi Haraki yang ada pada Pesantren Ngruki merupakan simbol perlawanan pada kemapanan. Gerakan ini merupakan gerakan untuk memurnikan kembali ajaran Nabi Muhammad SAW berdasarkan Al Qur'an dan Hadist, menolak takliq dan membuka pintu ijtihad dan menekankan tauhid mulkiyyah yang menolak loyalitas secara absolut pada pemerintah (yang dianggap lemah, tidak menguntungkan umat Islam) namun termasuk kelompok *cooperationist* (masih mau bekerjasama dan berhubungan dengan pihak lain yang dianggap sebagai hizby). Penolakan mereka juga ditujukan pada dominasi Barat yang dianggap menindas dan tidak adil pada dunia dan umat Islam. Keinginan gerakan ini akhirnya bermuara pada satu titik, untuk Islam kembali berjaya.¹⁰

Salah satu planning besarnya untuk menghindari dominasi pemerintah maupun Barat adalah kuat secara ekonomi. Menjalankan *spiritual economy* dengan menggunakan hukum-hukum Islam secara ketat dan mandiri tidak tergantung dari produk-produk Barat (menolak Kapitalisme produk Barat) dan yang ditengarai berbau Yahudi akan memaksa mereka

⁹ Menurut Din Wahid, Pesantren Al Mukmin Ngruki termasuk dalam kategori salafi haraki, yang sering mengkritik pemerintah saat dianggap menyimpang ajaran Allah. Penguasa diharuskan menerapkan ajaran Islam, yang merupakan ajaran sempurna dalam semua aspek kehidupan, ibadah, sosial, ekonomi dan politik. Kegagalannya dalam menerapkan hukum Islam akan mendapatkan kritikan tajam oleh kelompok salafi ini. Dalam Makalah yang disampaikan pada diskusi “Membedah Karya-karya Abu Bakar Ba’asyir dan Aman Abdurrahman” Kerjasama Rumah Kitab dan Pusat Studi Timur Tengah dan Perdamaian Global (PSTTPG), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 15 September 2016.

¹⁰ Wawancara dengan Noorhaidi Hasan tanggal 5 November 2018, pukul 14.30 WIB.

menciptakan produk-produk Islami untuk dikembalikan (dijual) pada kelompok mereka, atau umat Islam pada umumnya. Keteguhan akan sikap mereka, menimbulkan etos kerja tinggi untuk menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya bisa digunakan membiayai beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan mereka. Seperti demo-demo terhadap keputusan aturan pemerintah, demo anti Barat, sumbangan-sumbangan pada Palestina dan Aleppo, Suriah, membeli tanah-tanah yang disinyalir akan digunakan untuk dakwah Nasrani di tempat kaum muslim dan lain sebagainya.

Gairah bisnis tinggi karena etos¹¹ akan tampak pada perilaku manusia dalam reaksi, sikap pemberani, sikap jujur, tekun dan rasa solidaritas. Tiap pribadi dapat mengembangkan etos kerja¹² yang tinggi karena berhadapan dengan banyak tantangan, kepentingan juga harapan, hingga mendorong sikap rajin, cermat dan rasa pengabdian.

Etos juga akan terlihat memberikan warna terhadap motivasi kerja, apakah melakukan pekerjaan itu sebagai ajang aktualisasi diri, sarana penyambung hidup atau bahkan melakukan pekerjaan sebagai suatu ibadah. Etos ini juga akan terlihat dengan jelas di saat seseorang melakukan peranan, semisal sebagai suatu pedagang, wiraswasta, terutama saat mengambil keputusan.¹³ Hingga etos kerja ini akhirnya menjadi tolok ukur keberhasilan ekonomi suatu komunitas, perusahaan bahkan wilayah. Menurut Sudarto, masalah etos kerja mendapatkan perhatian besar dalam sistem nilai ajaran

¹¹ Etos adalah sifat, karakter, kualitas hidup, moral dan gaya estetika serta suasana hati seseorang. Lihat Clifford Geertz, "Ethos, World View and the Analysis of Sacred Symbol", dalam Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (kumpulan artikel, 1973), 126.

¹²Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tertuang arti etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Lihat Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 309-310.

¹³ Sirajul Arifin, *Sustainability Bisnis Pedagang Muslim Arab Ampel Surabaya*, Disertasi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 61.

Islam, dan ajaran Islam merupakan alternatif terbaik dalam menyembuhkan berbagai problem manusia.¹⁴

Bisnis di kalangan muslim seringkali mendapatkan penilaian kurang baik, bahkan ada stigma miring yang mengikutinya. Keadaan ini karena terlihat lemahnya ekonomi masyarakat yang rendah dalam gairah ekonomi dan kualitas kapitalisme.¹⁵ Pendapat Bahtiar Effendy ini tidak terbukti jika mengamati bisnis di kalangan komunitas muslim pedagang Ngruki, dimana mereka memiliki gairah ekonomi dan kualitas kapitalisme yang cukup memadai menjadi pengusaha yang sukses.

Bicara mengenai hubungan antara etos kerja, spiritual pelaku bisnis yang menimbulkan kesuksesan ekonomi tentulah tidak lepas dari tesis Max Weber. Dalam doktrin Protestan yang diusungnya, ia mengemukakan jika konsep kerja tak semata untuk memperoleh uang atau penghasilan, namun merupakan sebuah panggilan dari Tuhan. Hingga bekerja itu mempunyai ruh ruhani yang memiliki makna keagamaan. Weber menunjukkan adanya dinamika internal tingkah laku keagamaan sedikit banyak dipengaruhi, paling tidak sebagian oleh etos dan pada gilirannya menimbulkan semangat kapitalisme. Konsep Weber ini paling tidak tengah menunjukkan jika peran serta agama dalam membangun ekonomi.

Hanya saja tesis penting Weber ini baru merupakan tesis pembuka dari pemikiran mengenai relevansi antara agama dan kesuksesan ekonomi yang masih prematur, hingga banyak diperdebatkan oleh beberapa ilmuwan dan peneliti, terutama persoalan 'hanya agama Protestan' yang memiliki semangat dan etos kerja. Sedangkan agama dan kepercayaan lain dikesampingkan. Geliat bisnis dari komunitas atau masyarakat

¹⁴ Sudarto, *Wacana Islam Progresif*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2014).

¹⁵ Bahtiar Effendy, "Pertumbuhan Etos Kerja Wirausahaan dan Etika Bisnis di Kalangan Muslim", dalam Bahtiar Effendy, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan* (Yogyakarta: Galang Press, 2001), 195.

muslim era sekarang ini akan membuktikan tesis Weber yang menyatakan jika selain Protestan, Islam tidak memiliki kaitan teologis dengan pengembangan kapitalisme¹⁶ adalah kurang tepat. Weber juga menyatakan jika meskipun diyakini sebagai agama yang menganut sistem teologi yang monoteistis universalistis, Islam diklaim sebagai agama prajurit, feodalistik, berorientasi pada prestise sosial, sultanistik dan bersifat patrimonial birokratif serta tidak memiliki semangat pertumbuhan kapitalisme.¹⁷ Praktik ekonomi kalangan Islam yang tidak mendukung pertumbuhan kapitalisme dan praktek sufistik yang cenderung anti dunia serta tidak miliki sikap sederhana, hemat, tekun atau perhitungan dalam seluruh aktifitas ekonomi yang menjadikan alasan Weber membedakan kalangan Islam dan Protestan dalam berbisnis, perlu mendapatkan penjelasan dengan bukti yang nyata.

Berbagai tanggapan sebagai wujud anti tesa mengenai hal tersebut cukup menarik untuk disimak. Diantaranya adalah peneliti Natsir menyebutkan jika masyarakat Taksikmalaya memahami etos kerja melalui dua kecenderungan, yakni pola pemahaman yang cenderung Qadariyah dan pola pemahaman yang cenderung Jabariyah. Pola pemahaman Qodariyah dianut oleh pimpinan perusahaan. Ikhtiar (kerja keras) dipahami jika keberhasilan ekonomi ditentukan sejauh mana usaha manusia untuk meraih keuntungan, bukan semata-mata ditentukan oleh Allah. Sedang pola Jabariyah didominasi latar belakang buruh perusahaan. Kelompok ini memahami ikhtiar sebagai usaha keras yang ditentukan oleh kehendak Allah, bukan oleh kerja

¹⁶ Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, terj. Yusuf Priasudiarja (Jakarta: Pustaka Prometheus, 2003).

¹⁷ Taufik Abdullah (ed.), *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* (Jakara: LP3ES, 1979), hlm 19-20. Dengan tidak menafikan realitas, di sekeliling kita memang masih ada dan banyak umat Islam yang masih bersikap asketis, zuhud namun dalam arti menyerah pada takdir. Sikapi hal itu perlu diluruskan jika bukan essensi ajaran Islam yang salah, namun pribadi yang menyikapi substansi atau essensi ajaran tersebut.

keras, hemat, jujur dan berperhitungan dalam kegiatan bisnisnya.¹⁸

Berbeda dengan Natsir, Peneliti Sirajul Arifin menyatakan jika bisnis Muslim pedagang Arab Ampel berhasil dan terus bertahan karena dikonstruksi dengan faktor-faktor yang saling terkait satu sama lain. Etos kerja dan etika bisnis merupakan akar kekuatan modal sosial. Modal sosial menjadi modal ekonomi membangun *sustainability* bisnis muslim pedagang Arab Ampel. Etos kerja mereka bersumber dan dikendalikan oleh etika bisnis Islam yang menggerakkan mereka memiliki kekuatan bisnis yang mencerminkan kebaikan untuk diri sendiri maupun pada orang lain. Kebaikan yang diterima selain dapat membuat merasa terikat juga dapat membentuk kerjasama.¹⁹ Begitu pula mengenai paham keagamaan mampu mendorong proses bisnis diakui oleh Irwan Abdullah dan Zuly Qodir dalam penelitian mereka yang merupakan awal-awal *spiritual economy* yang ada di Indonesia.

Apa yang tersaji di atas merupakan penerapan nilai-nilai spiritualitas dalam bisnis (*spiritual economy*), yang era sekarang ini bukan merupakan hal yang dipandang sebelah mata. Hal ini menjadi tantangan baru dan kajian-kajian mengenai nilai-nilai spiritualitas sebagai landasan nilai-nilai yang dibangun oleh pelaku usaha bahkan menjadi suatu trend yang menarik. Krisis keuangan pada tahun 2008 dan berlanjut pada tahun 2010 yang kemudian menimpa kawasan Eropa mengindikasikan jika ekonomi yang selama ini dibangun, masih gagal menyelesaikan persoalan ekonomi. Sistem ekonomi sosialisme dan kapitalisme yang dulu diagungkan oleh pelaku ekonomi di dunia, ternyata mengalami krisis kepercayaan dari para pengikutnya, karena tidak mampu memenuhi harapan masyarakat dalam peroleh kemakmuran.

¹⁸Nanat Fatah Natsir, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim* (Bandung: Gunung Jati Press, 1999), 153.

¹⁹ Arifin, *Sustainability Bisnis Pedagang ...*, xi.

Krisis ekonomi tersebut akhirnya membuka kesadaran kolektif akan beberapa kelemahan mendasar dari sistem ekonomi konvensional (baca: kapitalis-sosialis). Diperlukan sistem ekonomi alternatif yang lebih condong pada keadilan dalam menyejahterakan masyarakat banyak, hingga tersitlah sistem ekonomi yang condong pada spiritual yang paling dianggap bisa menyelesaikan krisis saat ini.

Afiliasi agama merupakan hal penting dalam membangun pasar, seperti yang dikatakan Max Weber, bisa dilihat dari intisari teorinya yang dirumuskan oleh Rachfhal²⁰ jika Agama Protestan membuka pendidikan bagi masyarakat hingga lebih mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi persaingan ekonomi. Poin penting dari teori tersebut jelas, jika spiritualisme dalam ekonomi sudah sejak lama tidak bisa dipisahkan, bahkan akan memberikan semangat yang melahirkan kemakmuran,

Dari berbagai sumber literasi bisa disimpulkan secara definitif jika *spiritual economy* merupakan sebuah sistem ekonomi yang berbasis spiritualisme atau agama, hingga dapat melahirkan sebuah tata perekonomian yang melibatkan dua hal sekaligus, yakni norma dan moral sekaligus dalam perekonomian bangsa. Dari bahasan di atas bisa dipahami jika sebenarnya sistem ekonomi yang berbasis spiritual bukan hal baru lagi, yang sudah ada sejak manusia mengenal teologi dalam kehidupan. *Spiritual economy* ini juga merupakan dari bagian aliran ekonomi normatif, yakni sebuah aturan ekonomi yang menginginkan setiap transaksinya selalu menempatkan Tuhan sebagai pengawasnya.

Fenomena prinsip spiritual dalam berbisnis, sudah terjadi sejak lama pada komunitas muslim pedagang di Ngruki, Kalurahan Cemani, Kecamatan Grogol, Sukoharjo Jawa Tengah, *spiritual economy* ini baru menjadi trend di kalangan perusahaan dan pelaku bisnis karena dianggap yang paling

²⁰ Kurt Samuelsson, *Religion and Economic Action: A Critique of Marx Weber*. (New York: Harper Torchbooks, 1964), 10.

stabil di tengah krisis sekalipun. Hal yang menjadikan semakin menarik, adalah keberadaan komunitas muslim pedagang yang terletak di Kampung Ngruki²¹ yang merupakan salah satu desa dengan mobilitas sosio-kultural yang tinggi. Letak Ngruki yang sangat dekat dengan kota Surakarta yang hanya dipisahkan oleh sungai kecil, Jenes yang menyebabkan Ngruki menjadi penampungan dari luapan arus urbanisasi yang tidak tertampung di kota Surakarta itu. Bukan hanya itu, awalnya, kampung Ngruki secara sosiologis merupakan masyarakat marginal, masyarakat miskin perkotaan²² yang padat penduduk dimana perkembangan kota Solo menyisakan kantong-kantong masyarakat miskin yang kental dengan budaya Jawa sinkretik.²³

Ciri khas lainnya dari kampung Ngruki yang paling menonjol adalah keberadaan Pondok Pesantren yang cukup penting dalam perkembangan pendidikan keagamaan di Ngruki, kota Surakarta maupun Indonesia pada umumnya.

²¹ Penduduk desa Ngruki terdiri dari penduduk asli dan pendatang, dimana komposisinya tidak seimbang karena pendatang lebih banyak dari penduduk asli. Karena alasan nilai jual tanah Ngruki yang cukup tinggi, maka penduduk asli banyak menjual tanah-tanah mereka pada pendatang yang menganggap Ngruki sangat strategis sebagai tempat tinggal dan bisnis, karena letaknya sangat dekat dengan kota Solo. Akhirnya, sawah-sawah di Ngruki banyak yang menjadi areal perumahan, bahkan pabrik-pabrik. Lambat laun, jumlah pendatang lebih menonjol secara kualitas dan kuantitas dan mulai menggeser penduduk asli. Perubahan komposisi penduduk berakibat pula pada perubahan struktur kehidupan sosial dan budaya masyarakat Ngruki.

²² Dalam studinya Muhammad Sobary (kajian tesis M.A di universitas Monash, Australia) tentang masyarakat Suralaya, Jawabaratan, mengemukakan bahwa masyarakat senantiasa terjadi polarisasi, ia membagi dua masyarakat yaitu masyarakat pedesaan (asli), dan urban. Masyarakat asli merupakan sebuah gambaran masyarakat terpinggirkan oleh pembangunan kekuasaan, hingga mereka merelakan diri pada sektor marjinal (informal) dan tetap bertahan pada tradisi Islam yang tradisional, sedang yang pendatang (urban) adalah corak masyarakat yang berkuasa dalam wilayah perdagangan dan tidak marjinal, oleh karenanya mereka rata-rata kaum bermodal [kapital] dan bapaham modernis-progresif.

²³ Fuaduddin, dkk, *Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Solo (Studi tentang Sistem Pendidikan, Faham Keagamaan dan Jaringan)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), 16.

Pesantren ini menjadi pusat perhatian selama bertahun-tahun karena prinsip penegakan syariah secara ketat dengan ajaran *salafy haraki* yang di jalankan oleh para santri dan masyarakat sekitarnya, memang menjadikan ciri khas kampung ini menjadi lebih terasa.

Sejarah hubungan kaum santri (kalangan pesantren) dengan kaum abangan yang merupakan penduduk asli di Ngruki di masa lalu memang kurang harmonis. Bahkan, ada pergesekan antar keduanya. Menurut Mudhofir, pendekatan Islam yang dilakukan pesantren ini sangat kontras dengan kultur masyarakat Ngruki yang kental akan tradisi, kebiasaan dan masalah kejawan atau abangan. Kedua tradisi ini bahkan telah membentuk polarisasi yang cukup tajam. Kedua kultur tidak bertemu dan satu sama lain saling bertolak belakang. Keduanya bahkan membentuk subkultur tersendiri yang memiliki pola hidup (*life pattern*), kebiasaan (*mores*) dan kewenangan tersendiri (*internal authority*).²⁴

Diperlukan agen perubahan yang cukup istimewa untuk menyamakan dan mencairkan hubungan yang berbeda misi dan visi didalam masyarakat Ngruki. Agen perubahan itu adalah para ustaz, ulama dan tokoh agama yang bersikap moderat menyikapi keadaan. Sedang faktor lainnya yang disinyalir sebagai agen perubahan istimewa adalah jumlah kaum urban yang semakin membengkak dan mudah beradaptasi dengan model dakwah pondok pesantren Al Mukmin, bahkan mereka banyak yang berkultur santri. Kondisi ini seakan memaksa secara alamiah dengan penduduk asli atau kaum abangan yang posisi mereka semakin terdesak. Jalan satu-satunya adalah menghormati dan hidup secara berdampingan dengan interaksi sosial yang awalnya minimal, namun lambat laun semakin ketara harmonisasinya.

²⁴Mudofir, "Mencairnya Problem Hubungan antara Santri dan Abangan: Studi tentang Integrasi Sosio-kultural di Desa Ngruki Kabupaten Sukoharjo", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), 77-78.

Mencairnya hubungan antara santri dan abangan, juga masuknya para pendatang yang lebih lentur bisa berdampingan dengan kaum santri, menjadi titik awal geliat bisnis di wilayah Ngruki. Hal ini jarang sekali bahkan luput dari pengamatan beberapa peneliti yang selama ini hanya konsen meneliti masalah radikalisme²⁵ yang ada di Pesantren Al Mukmin dan masyarakat Ngruki. Padahal, fakta di wilayah Ngruki menunjukkan ada sekitar 6 usaha besar yang beromzet lebih dari Rp 5 milyar pertahun, pedagang menengah dan kecil dan pelaku usaha dalam bidang jasa jumlahnya sangat signifikan, bahkan lebih dari penduduk bergerak di sektor jual barang dan jasa. Hal yang cukup menarik lainnya, beberapa usaha besar berawal di Ngruki melebar sampai ada perusahaan mempunyai lebih dari 10 outlet²⁶ yang menyebar di Solo dan sekitarnya.

Hal ini membuktikan jika etos kerja berbasis spiritual tampaknya sudah menjadi ritme dalam kehidupan masyarakat Ngruki. Fahaman *Salafi Haraki*, dan kekuatan jamaah yang *berukhuwah* serta kemampuan sustainabilitas mereka dalam bertahan dan melaju sukses menjadi bahan yang menarik untuk diteliti. Potensi bisnis muslim di wilayah yang disebut oleh para peneliti memiliki fahaman radikalisme perlu diungkap karena memunculkan kegelisahan akademik yang baru, unik dan menarik untuk diteliti.

²⁵ Penelitian mengenai Radikalisme di Ngruki dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Fuaduddin, dkk, “Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Solo (Studi tentang Sistem Pendidikan, Fahaman Keagamaan dan Jaringan)”; Tesis Mudofir, “Mencairnya Problem Hubungan antara Santri dan Abangan: Studi tentang Integrasi Sosio-kultural di Desa Ngruki Kabupaten Sukoharjo”; Disertasi Fauzi Muharom, “Respons Pondok Pesantren Terhadap Problem Pencitraan di Media (Studi Pemulihan Citra Pondok Pesantren Islam al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta)”.

²⁶ Bakso “Alex” dan Toko Roti “Tsabita”, sebagai contoh nyata bisnis yang berembrio di Ngruki yang akhirnya berkembang dengan sangat pesat dari segi jumlah penambahan outlet dan karyawan. Pengamatan pada tanggal 17 November 2017.

B. Rumusan Penelitian

1. Penelitian dalam disertasi ini ingin mengetahui rahasia di balik keberhasilan dan suksesnya para muslim pedagang dan pengusaha di wilayah Ngruki, mereka mempunyai kiat dalam bertahan, strategi bisnis mereka sekaligus mengetahui apakah ada peran variabel agama di samping variabel ekonomi?
2. Bagaimana potret komunitas muslim pedagang di Ngruki? Pada pertanyaan pertama ini, peneliti ingin mengetahui potret komunitas muslim pedagang pada karakteristik juga struktur sosial, peran serta konsep kerjanya sampai cara pengambilan untung. Sekaligus ingin mengetahui apakah faham *salafi haraki* ikut berperan dalam *spiritual economy* mereka?
3. Bagaimana praktik transaksi ekonomi berlangsung dalam komunitas? Dalam hal ini, peneliti tertarik dengan model bisnis muslim pedagang, dan kecurigaan peneliti bagaimana cara membangun trust, apakah pengusaha membangun citra dan apakah ada manuver politik agama dalam bisnis mereka? Dan benarkah mereka menempatkan jamaah dan ukhuwah sebagai episentrum dalam berbisnis, sekaligus mengetahui komitmen sosial para muslim pedagang disamping ingin mengetahui apakah memang benar *spiritual economy* sebagai tonggak dalam *sustainabilitas*?
4. Bagaimana jamaah dapat menjadi penggerak keberhasilan ekonomi komunitas muslim pedagang Ngruki?

Sedangkan batasan penelitiannya adalah penggalian data-data dan terjun langsung mengamati lapangan yang berkaitan dengan *spiritual economy* dalam komunitas muslim pedagang yang merupakan studi kasus kampung Ngruki di Sukoharjo.

Disamping itu akan merumuskan asumsi-asumsi yang akan didukung oleh teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap dan mengetahui potret komunitas muslim pedagang di kampung Ngruki sekaligus hubungan antara faham Salafy Haraki dengan kesuksesan bisnis mereka.
2. Untuk mengungkap dan mengetahui praktik transaksi ekonomi berlangsung pada komunitas muslim Pedagang Ngruki
3. Untuk mengetahui bagaimana Jamaah menjadi basis dalam menggerakkan ekonomi komunitas muslim pedagang Ngruki

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi syariah atau bisnis muslim sekaligus bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan *spiritual economy* komunitas muslim pedagang di Ngruki dan diharapkan menjadi *role model* bisnis kampung atau komunitas untuk *sustainability* dalam kesuksesan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada beberapa pihak, baik lembaga pemerintah maupun khalayak jika membahas atau bicara mengenai Ngruki, tidak hanya tertuju pada stigma negatif, dan diharapkan bisa bertindak secara suportif dan proporsional. Penelitian ini sekaligus menjawab potensi luarbiasa di kampung Ngruki mengenai kesuksesan berbisnis yang dilakukan secara *syar'i* dan berjamaah.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai realitas dalam ekonomi masyarakat selalu menarik untuk diikuti. Keragaman kajian penelitian terdahulu memberikan kejelasan dan keberbedaan kajian dengan posisi penelitian ini, meskipun dalam lingkup bahasan yang sama. Beberapa kajian peneliti terdahulu yang bisa digunakan sebagai pembanding adalah:

Penelitian Mohammad Sobary²⁷ meneliti mengenai masyarakat Suralaya sebagai subyek penelitian yang menilai jika kerja keras merupakan manifestasi penting dalam beribadah. Konsep berdoa menurut orang Betawi beda dengan orang kebanyakan. Mereka memaknai jika berdoa supaya diberi kemakmuran, kemudian hasilnya akan dibaktikan lagi kepadaNya dengan melakukan pergi haji, atau membantu yang kurang mampu. Ia berpendapat jika ideologi-ideologi keagamaan tercermin pada wilayah praktis ekonomis dalam kehidupan sehari-hari. Semangat dan perilaku pragmatik telah dibentuk oleh orientasi ideologis-keagamaan, dan bukan hanya pada kondisi material.

Hal menarik di masyarakat Suralaya yang bisa diadaptasi oleh penelitian ini adalah masyarakat Suralaya yang menyatakan kesalehan spiritual dan sosial (mencari nafkah), hendaknya (idealnya) berjalan seiring sejalan. Namun terkadang untuk mencapai kesalehan sosial terkadang beberapa masyarakat Suralaya harus mengabaikan kesalehan spiritual, karena agak sulit menyeimbangkan keduanya. “Doa tidak bisa dimakan”, adalah fenomena menarik yang tertuang dari informan Haji Saptir yang menggambarkan jika tidak punya beras, orang tidak hanya shalat dan berdoa namun harus pula bekerja keras, dan menurut Sobary, kebanyakan masyarakat Suralaya lebih banyak menempatkan usaha diatas shalat, dan ini akan menjawab pemenuhan kebutuhan keluarga secara lebih konkret.

²⁷Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2007).

Sobary menyimpulkan jika agama Islam memerankan peran yang menentukan dalam membentuk semangat dagang di Suralaya, namun bukan merupakan faktor penentu, hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Agama sendiri dipengaruhi (meminjam istilah Marx) kondisi material dalam masyarakat. Hingga konsepsi Weber tidak berlaku di Suralaya, karena ada perbedaan strata sosial yang menyolok. Akhirnya perbedaan struktural ini tidak berhasil mengembangkan bisnis di Suralaya karena kelemahan ini bukan merupakan kelemahan mental, seperti ketiadaan etos, namun lebih pada kelemahan secara struktural. Budaya Betawi lebih mendominasi pada masyarakat daripada pengaruh agama.

Etos kerja mereka mirip etos protestan dalam konsepsi Barat, namun gagal mengembangkan bisnis kecil menjadi bisnis besar, karena beberapa hal, salah satunya karena keterbatasan pemasaran, beroperasi tanpa membentuk organisasi komersial dan pengaruh budaya yang lebih dahulu dominasi daripada agama. Penelitian Sobary pada masyarakat Suralaya ini ada perbedaan dengan komunitas muslim pedagang Ngruki. Komunitas muslim pedagang Ngruki, meski menyeimbangkan dua kesalehan (spiritual dan sosial), namun sesungguhnya pada titik tertentu akan lebih mengedepankan kesalehan spiritual, yang mana masyarakat Suralaya lebih memilih kesalehan sosial saat dihadapkan pilihan mencari nafkah. Dalam hal kegagalan pengembangan bisnis pedagang kecil disebabkan pengaruh budaya dari pada agama pada masyarakat Suralaya, maka hal ini tidak terjadi pada komunitas muslim pedagang Ngruki, dimana etos kerja yang berdasarkan pada Fahaman agama sangat berpengaruh, dan bahkan mulai menggeser budaya sinkretik-abangan yang mendominasi pada tahun 1970-an.

Bergeser pada penelitian Clifford Geertz²⁸ dalam buku *Paddlers and Princes*, mengungkap peran sentral peran menengah muslim dibidang wiraswasta di Mojokuto Jawa Timur, yang menurutnya pada tingkat tertentu menganut etos yang mirip dengan etos Protestan di Barat. Ciri khas mereka sebagai pengusaha kecil yang profesional, hemat, rajin dan saleh. Mereka terkenal gigih bersaing dengan pengusaha asal China.

Tingkah laku ini dipandang tidak biasa jika merujuk konteks budaya Jawa Pedagang, dan dianggap sebagai 'wong dagang' yang dipandang rendah dan dianggap sebagai 'orang asing' atau mereka bukan asli Jawa (yang kebanyakan menjadi petani) dan dianggap sebagai kelana atau gelandangan. Bahkan wong dagang ini dianggap keluar dari komunitas kultural Jawa karena kala itu hanya mengenal dua komunitas, yakni komunitas priyayi atau kelas atas dan wong cilik atau kelas rendah. Pada akhirnya Geertz mengambil kesimpulan munculnya kelas baru, sebagai wong dagang itu akan memberikan harapan atas kekuatan baru yang pada akhirnya disebut sebagai kelas menengah. Kelas menengah ini akhirnya akan berbeda sifat dan perilaku dengan dua sifat di atas, dan dikenal pula masyarakat ini mampu menciptakan suatu budaya yang belum dikenal sebelumnya dalam budaya Jawa. Hampir sama dengan pedagang muslim Mojokuto, komunitas muslim pedagang Ngruki pada tingkat tertentu juga menganut etos yang mirip Protestan di Barat, sebagai pedagang yang profesional (tidak main-main dengan usahanya), hemat, rajin dan saleh yang akhirnya menimbulkan jihad ekonomi. Hanya saja mereka tidak bersaing dalam usaha dengan pedagang lainnya, karena konsen membesarkan usahanya, sembari memberikan peluang usaha pada pedagang lain sekombunitasnya.

²⁸ Clifford Geertz, *Paddlers and Princes*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1971).

Kajian pustaka berikutnya yang berhubungan dengan etos dagang, adalah penelitian Zuly Qodir²⁹ yang tertuang dalam bukunya *Agama dan Etos Dagang*. Buku ini sangat relevan dengan disertasi yang dibahas karena mengungkap agama, perilaku pengusaha dan pedagang muslim. Zuly Qodir mengamati perilaku pedagang di daerah Pekajangan yang akhirnya mengambil kesimpulan bahwa kesuksesan di sana mengacu pada etika dan komitmen sosial, moralitas agama menjadi komitmen moral yang berimbang pada kesalehan sosial, orang yang beragama juga harus memperhatikan tetangganya yang miskin, atau kekurangan. Para pengusaha Pekajangan dinilai sebagai pribadi loyal, tidak boros dan tidak pelit dalam urusan agama, tidak peduli kebangkrutan usaha mereka, namun tetap saja solidaritas keberagaman untuk tetap menyumbang zakat infak sedekah tidak pernah susut, apalagi dalam keadaan sukses, ini mengandung arti kesalehan spritual dan kesalehan sosial seimbang. Hingga menurutnya krisis moneter tidak berimbang signifikan pada masyarakat Pekajangan. Satu hal yang patut dicatat jika fenomena krisis moneter malah mempunyai akibat naiknya zakat dan sedekah, seperti terjadi di Pekajangan adalah hal yang langka di negeri ini.

Apa yang terjadi pada pedagang Pekajangan pada penelitian Zuly Qodir ini, ternyata juga terjadi pada komunitas muslim pedagang di Ngruki. Hal ini terlihat pada etika dan komitmen sosial, moralitas agama menjadi komitmen moral yang berimbang pada kesalehan sosial. Masyarakat Ngruki tidak segan-segan untuk bersedekah, bahkan jumlahnya mencapai angka fantastis jika yang menggerakkan sedekah adalah tokoh agama yang menjadi panutan.

Penelitian Sirajul Arifin³⁰ merupakan fenomena menarik lainnya dalam ketahanan dan kesuksesan bisnis muslim.

²⁹ Zuly Qodir, *Agama dan Etos Dagang* (Solo: Pondok Edukasi, 2002)

³⁰ Sirajul Arifin, "Sustainability Bisnis Pedagang Muslim Arab Ampel Surabaya", *Disertasi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Disertasi Sirajul ini juga amat penting untuk dicermati, memperlihatkan ketahanan bisnis mereka disegala zaman atau krisis moneter sekalipun. Ternyata, kerjasama dalam jaringan kelompok dirasa lebih menghasilkan keuntungan yang efektif dan kondusif, juga lebih aman dan risiko yang dihadapi tidak serumit ketika melakukan kerjasama di luar kelompoknya. Modal sosial berupa *trust*, merupakan modal sosial yang riil manusia yang dirasakan ‘makin digunakan makin kuat’ menjadi dasar bisnis pedagang muslim ampel menjadi bertahan.

Senada dengan penelitian Sirajul Arifin pada pedagang Arab Ampel, komunitas muslim pedagang Ngruki sangat terlihat sinergi kerjasama dalam jaringan jamaah. Mereka menganggap jamaah sebagai lokomotif keberhasilan usaha, apalagi disertai ilmu *muamalah* yang cukup ditularkan para ustadz, takmir masjid atau pembicara-pembicara yang khusus didatangkan pada majelis ilmu atau majelis taklim untuk menambah wawasan ilmu perdagangan Islam. Ukhuwah yang merupakan modal sosial, dengan jargon terbaru mereka ‘Belanja di saudara’, yang makin memperkuat perekonomian berbasis jamaah.

Sedang penelitian Lukman Fauroni³¹ mengamati suatu wilayah dengan bisnis ala pesantren, yang dituangkan dalam bukunya *Model Bisnis ala Pesantren*. Dia meneliti sisi pengembangan bisnis maupun pemberdayaan masyarakat pada Pesantren Al Ittifaq Rancabali Bandung, dimana pesantren memiliki sayap industri agribisnis berskala besar yang mampu memasok sayur mayur dan buah-buahan ke swalayan. Lukman menitikberatkan penelitiannya atas kesuksesan pesantren tersebut membangun lembaga pendidikan dan bisnis secara bersamaan dan dikelola secara tradisional dan penerapan bisnis model pesantren untuk kesejahteraan pesantren dan masyarakat sekitar. Ternyata pembudayaan ekonomi bisnis meliputi

³¹ Lukman Fauroni, *Model Bisnis Ala Pesantren*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2014).

penanaman nilai, pembiasaan, keteladanan dan pengalaman menduduki porsi yang penting.

Ukhuwah dianggap sebagai episentrum dinamika inovasi ekonomi bisnisnya, hingga Lukman memberi kesimpulan jika model bisnis berbasis ukhuwah memiliki lima keunggulan: orientasi pasar, anti mengecewakan pelanggan, berdaya saing mengedepankan keutamaan, keuntungan yang sepadan dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian Lukman ini terlihat nyata diterapkan pada komunitas muslim pedagang Ngruki, dimana jamaah merupakan pusat atau episentrum dan ukhuwah merupakan modal sosial untuk bersinergi dengan etos kerja hingga menghasilkan kesuksesan dalam berbisnis.

Kemudian untuk membahas mengenai kondisi sosio-kultural masyarakat Ngruki dengan santri sangat mengena jika dihubungkan dengan tesis Mudhofir,³² mengenai *Mencairnya Problem Hubungan Santri Abangan: Studi tentang Integrasi Sosio-Kultural di Desa Ngruki Sukoharjo*. Tesis Mudhofir ini ingin mengungkap proses terjadinya sikap dan pandangan kaum santri dan abangan dan sebaliknya, yang akhirnya membentuk pola hubungan sosial baru, beserta kontribusi ajaran Islam yang inklusif terhadap perubahan sikap dan pandangan kaum santri.

Hasil penelitian diungkap jika perubahan-perubahan pandangan dan sikap santri dan abangan juga sebaliknya karena terjadinya proses interaksi yang terus menerus berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Peranan kaum elit, pendidik, ekonomi dan sosial budaya ikut mempengaruhi proses itu hingga integrasi sosial dapat terjadi dan dapat dikembangkan. Apa yang diungkap Mudhofir pada tesisnya pada tahun 2001 ini merupakan perjalanan *sosio-kultural* kampung Ngruki yang

³² Mudofir, "Mencairnya Problem Hubungan antara Santri dan Abangan: Studi tentang Integrasi Sosio-kultural di Desa Ngruki Kabupaten Sukoharjo", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2001).

sangat penting untuk diamati. Ternyata, penelitian mengenai komunitas muslim pedagang di Ngruki pada era tahun 2017 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Masyarakat Ngruki sudah tidak lagi mempersoalkan perbedaan visi, misi kehidupan kaum santri dan abangan, namun sudah mulai bersinergi dalam menyamakan faham keagamaan dan bersama-sama membangun perekonomian berbasis jamaah.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menyoroti mengenai *spiritual economy* yang dijalankan oleh komunitas muslim pedagang Ngruki dalam menjalankan bisnisnya hingga memperoleh kesuksesan atau keberuntungan dalam berbisnis. Tema *spiritual economy* diangkat oleh peneliti bermula dari penelitian awal dimana beberapa narasumber (para pengusaha/pedagang besar) menjelaskan jika dalam menjalankan bisnisnya mereka menggunakan istilah *spiritual economy*³³ sebagai landasan usaha mereka. Penelitian berlanjut pada pengusaha atau pedagang menengah, yang memiliki beberapa karyawan, juga membuktikan konsep-konsep spiritual dalam berbisnis ada pada usaha mereka. Begitu pula dengan para muslim pedagang kecil yang ternyata menerapkan konsep *spiritual economy* dalam mencari nafkah.

Konsep *spiritual economy* berkaitan dengan *homo Islamicus* yang menjadikan ketertundukan pada Allah dan Rasul-Nya menduduki posisi utama, seperti tertera dalam Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 30. Sistem ekonomi yang dijunjung tinggi tinggi adalah ekonomi yang berbasis syariah atau sistem ekonomi Islam yang dibangun atas fitrah dasar manusia. Pendekatannya lebih humanistik sesuai dengan

³³ Wawancara pada pak Junaidi (Pengusaha konveksi dan Multi Media), pak Budi (Pengusaha Percetakan), Pak Tomi (pengusaha Catering) dan bu Vitri Sundari (pengusaha Roti dan Salon), dan bu Siti (pengusaha Bakso) yang pada awalnya mereka menyatakan menerapkan 'spiritual economy' pada usaha mereka, atau menerangkan jika prinsip-prinsip spiritual yang kuat merupakan landasan bisnis mereka.

karakter manusia. Didin Hafidhuddin menyebut instrument zakat dan infak adalah contoh nyata dalam pemenuhan keempat kebutuhan manusia dalam *spiritual economy*, yakni adanya transfer aset dan kekayaan dari kelompok kaya pada kelompok miskin (QS. Al-Hasyr ayat 7), hal ini menunjukkan terjadinya pemenuhan kebutuhan material kelompok *dhuafa* atau miskin. Bagi *muzaki* (kelompok kaya) ajaran zakat, infak ini akan mendatangkan ketentraman jiwa, hati dan pikiran, karena adanya pembersihan harta (QS. At-Taubah ayat 103) yang memunculkan rasa belas kasih. Hingga akan tercipta paradigma jika membela nasib kelompok miskin merupakan kebutuhan dasar tiap manusia, dan terhindar dari perasaan dengki pada kelompok kaya. Pada akhirnya kondisi yang diinginkan tercapai, saat melahirkan kekuatan dan kebersamaan sosial yang tinggi, membela kaum lemah serta kesejahteraan ekonomi dan harmonisasi sosial akan berjalan beriringan.

Kesuksesan berbisnis memang bisa didefinisikan dalam aneka ragam makna. Dalam pengertian yang sederhana, sukses suatu bisnis bisa diartikan mengenai kemampuan bertahan (*sustain*) atau tetap dalam bisnis.³⁴ Dalam situasi tetap pada kesuksesan atau bertahan memang diperlukan suatu strategi oleh masing-masing pelaku usaha dalam menerapkan kinerja perusahaan atau usahanya.

Pada era dewasa ini munculnya *instrument* pembangunan ekonomi berbasis agama, sesungguhnya merupakan salah satu jawaban atas kegagalan sistem ekonomi konvensional yang ada saat ini. Beberapa penelitian menunjukkan jika premis-premis ekonomi yang menunjukkan bebas nilai agama bagi pelaku bisnis justru akan menciptakan kegagalan ekonomi. Kegelisahan para pelaku usaha Barat akibat terlalu dominan pendekatan materialisme dibanding dengan spiritualisme.

³⁴ R. Lussier dan S. Peifer, "A Cross-National Prediction Model for Business Success", *Journal of Small Business Management*, No. 39, Vol. 3 (2001), 228-237.

Hingga akhirnya mulai berkembang apa yang dinamakan *spiritual economy*, yang dianggap sebuah ‘*mazhab*’ baru yang mencoba melihat persoalan ekonomi yang bukan hanya dari perspektif material semata, namun juga melibatkan perspektif spiritual. Mazhab ekonomi spiritual ini merupakan antitesa dari pendekatan ekonomi neoklasik yang lebih menitikberatkan kesejahteraan pada tingginya angka pendapatan dan pertumbuhan ekonomi semata.³⁵ Analisa mengenai *spiritual economy* ini disampaikan oleh Didin Hafidhuddin, dimana perspektif spiritual dalam ekonomi yang diusungnya lebih menitik beratkan pada moral keagamaan bukan hanya sekedar moral perilaku (*tabiat* baik) saja.

Disamping *spiritual economy*, muncul pula istilah moral ekonomi, yang merupakan suatu analisa tentang apa yang menyebabkan seseorang berperilaku, bertindak dan beraktivitas dalam kegiatan perekonomian. J.C Scott yang menyatakan jika moral ekonomi petani, seperti penelitiannya pada petani di Asia Tenggara dimana hasil panennya hanya digunakan sebagai bahan pangan saja, untuk kebutuhan hidup dan selebihnya dijual untuk membeli beberapa barang kebutuhan.³⁶ Menurut Scott sudah menjadi konsensus para petani ini untuk menolong kerabat dan tetangga yang kesusahan dan norma-norma inilah yang melekat dalam moral petani.

Mengenai *spritual economy*, Daromir Rudnycky³⁷ menggunakan konsep *spiritual economy* untuk menjelaskan

³⁵ Didin Hafidudin, "Ekonomi Berbasis Spiritual", *Makalah*, Istana Negara, 8 Januari 2010. Saat peresmian Gerakan Nasional Wakaf Uang oleh Presiden Republik Indonesia. (Refleksi Republika, 24 Januari 2010).

³⁶ James. C. Scott. 1983, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Terjemahan Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, tt.), 4-5.

³⁷ Daromir Rudnycky merupakan asisten profesor pada Departemen Studi Pasifik dan Asia di University of Victoria, British Columbia Canada. Dia adalah seorang peneliti yang banyak memfokuskan pada reformasi spiritual terutama pada pembangunan ekonomi dalam masalah agama dan etika. Penelitiannya sekarang banyak konsentrasi pada masalah-masalah

konvergensi kebangkitan agama dan transformasi neoliberal. Menurutnya, agama bukanlah sebuah ‘perlindungan’ ataupun juga sebuah perlawanan terhadap neoliberalisme maupun juga kapitalisme global. Malah sebaliknya, agama dan kapitalisme bisa bersinergi untuk atasi tantangan globalisasi. Beberapa kebijakan Islam mengenai disiplin, akuntabilitas maupun etos kerja dalam Islam dapat menjadikan muslim menjadi lebih sholeh dan menjadikan karyawan lebih produktif. Bahkan menurutnya *spiritual economy* dapat membangun kembali politik negara dalam hal ekonomi yang mengedepankan norma-norma yang lebih transparan, produktif dan rasionalisasi neoliberal untuk tujuan laba³⁸.

Spiritual economy juga merupakan bagian dari aliran ekonomi normatif, yakni sebuah aturan ekonomi yang menghendaki setiap transaksi ekonominya disertakan dalam nilai-nilai moral dan etika, dan menjadikan Tuhan sebagai tatalaksana ekonomi tersebut. Istilah *spiritual entrepreneurship* dalam dunia akademik kini sudah baku dalam studi-studi *economics religion* terhadap keyakinan seorang pada Dzat Tuhan dalam pengaruhnya terhadap kesuksesan bisnis. Michael Slaughter menulis buku berjudul *6 Principles for Risking Renewal Spiritual Entrepreneurship*, melalui buku ini ia menjelaskan dalam konteks spiritual Kristen bahwa secara universal, spiritual entrepreneur bermakna komitmen pada 6 prinsip teologi, yakni (1) *The lordship principle: a clear focus on Jesus Christ as the object of faith*; (2) *The biblical principle: scriptural truth as the primary source for what we believe and do*; (3) *The liturgical principle: discovery of new worship forms*; (4) *The covenant principle: commitment to the*

modernitas, agama, globalisasi, pembangunan, dan negara di Asia Tenggara. Dia merencanakan penelitian masa depan anti-korupsi di Indonesia dan Ekonomi Islam di Asia Tenggara.

³⁸ Artikel Daromir Rudnyckyj pada Cultural Anthropology, *Spiritual Economies: Islam and Neoliberalism in Contemporary Indonesia*, <https://culanth.org/articles/101-spiritual-economies-islam-and-neoliberalism-in>, di akses pada tanggal 22 Juli 2018, pukul 21.41 WIB.

*integrity of membership; (5) The priesthood principle: equipping the laity for ministry (6) The leadership principle: spiritual entrepreneurship.*³⁹

Apabila kerangka konseptual itu diaplikasikan dalam konteks Islam, maka spiritual entrepreneurship secara universal mempunyai makna jika kewirausahaan berdasar pada: 1. Prinsip Ketuhanan, dimana Allah sebagai sentral dalam setiap perilaku usaha, dan Allah sebagai objek keimanan, hal ini pelaku usaha patuh dalam menjalankan perintah Tuhan, 2. Prinsip Kitabiah: menjadikan kitab Al Qur'an sebagai sumber utama dalam mengambil hukum Islam, 3. Prinsip ibadah, yakni segala aktivitas manusia bernilai ibadah, termasuk juga dalam bisnis, 4. Prinsip perjanjian; komitmen pada integritas sebagai umat. Menjunjung nilai-nilai kejujuran dalam jiwa berbisnis, 5. Prinsip imamah, yaitu kesiapan pelaku bisnis untuk melayani, 6. Prinsip kepemimpinan, yakni menanamkan spiritualitas dalam usaha atau berbisnis.

Tulisan Weber dalam *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* menyebutkan peran yang dimainkan agama, terutama etika yang menjiwai sekte Protestan tertentu yang berhubungan dengan perkembangan kapitalisme modern. Kontribusi yang dianggap penting Weber adalah memahami sepenuhnya asal usul kapitalisme modern. Weber mencoba menjelaskan hakikat dan kemunculan suatu realitas baru, yakni semangat kapitalisme, yang akan menggantikan tradisionalisme dalam kehidupan ekonomi.⁴⁰

Konsep “semangat” hubungannya dengan kapitalisme, didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial yang melibatkan pengejaran keuntungan maksimum dengan perhitungan rasional. Konsep ini berkaitan dengan nilai hemat, rajin dan

³⁹ Michael Slaughter, *6 Principles for Risking Renewal Spiritual Entrepreneurs*, (Nashville: Abingdon Press. 2010).

⁴⁰ R.J Holton, *The Trasisiton from Feudalism to Capitalism*, (London: Macmillan Education Ltd, 1988), 109.

asketisme dalam urusan-urusan ekonomi yang bersifat duniawi. Hal ini menurut Horton berbeda dengan mental tradisionalisme ekonomi yang pengejaran tujuan bukannya pengejaran keuntungan maksimum secara rasional.

Pada awal bukunya, Weber menunjukkan beberapa fakta dan data statistik, mengenai status kaum Protestan dalam bidang wiraswasta. Dia mencoba membuktikan jika ada afiliasi keagamaan yang menunjukkan status ekonomi tertentu. Dalam penelitiannya, kaum Protestan merupakan mayoritas dalam kalangan pemimpin bisnis, pemilik modal dan memiliki banyak buruh yang terlatih.

Weber menambahkan jika dinamika internal tingkah laku keagamaan yang dipengaruhi, juga sebagian besar karena etos. Hal inilah pada gilirannya akan timbulkan semangat kapitalisme. Giddens menekankan jika semangat kapitalisme modern, dalam periode kemunculannya, dicirikan oleh suatu kombinasi unik pengabdian pada pengejaran kekayaan melalui usaha ekonomi yang sah dengan menahan diri untuk tidak memakai penghasilan yang diperoleh untuk kenikmatan pribadi. Dalam hal ini mengacu pada kepercayaan dan nilai kerja efisien dalam suatu kerja yang dipilihnya sebagai kewajiban dan kebajikan (*virtue*).⁴¹

Etika Protestan yang diusung oleh Weber pada akhirnya akan mendorong perilaku individu dengan semangat kapitalisme hingga akhirnya akan melahirkan kebangkitan ekonomi. Dari sinilah bisa ditengarai ada hubungan yang sangat kuat antara modal spiritual akhirnya akan melahirkan ekonomi yang kuat.

Kebangkitan ekonomi dengan modal spiritual juga ditunjukkan oleh peneliti Irwan Abdullah, dimana ia meneliti fenomena bisnis di kalangan masyarakat Jatinom, Klaten. Kesimpulan yang didapat dari penelitian itu adalah proses spiritual mereka yang ditunjukkan oleh muslim yang taat

⁴¹ Anthony Giddens, *Capitalism and Modern Social Theory: An Analysis of the Writings of Marx, Durkheim and Weber* (London: Cambridge University Press, 1971), 76.

menghasilkan para pengusaha membangun nilai-nilai budaya Islam melalui kerja keras. Mereka memperjuangkan dengan penuh pengorbanan atas usahanya diikuti dengan ketaatan, ketulusan pada Allah. Pengajaran spiritual Islam, mereka terjemahkan dalam segala kegiatan ekonomi mereka, yakni lurus, tekun telaten dan rajin. Pengajaran religius Islam yang menekankan pada kejujuran dan setia dalam memegang janji akhirnya menjadi pendukung keberhasilan bisnis di Jatinom.⁴²

Banyak pihak menyatakan jika menempatkan nilai-nilai spiritualitas dalam lingkungan kerja merupakan ide yang relatif baru, namun Ashmos dan Duchon⁴³ menyatakan jika sebenarnya bukan merupakan ide baru dalam pengalaman hidup manusia. Bahkan seluruh tradisi dalam agama-agama besar pada beberapa tingkat mencakup hal-hal yang merupakan nilai-nilai spiritualitas. Nilai-nilai spiritualitas yang dimaksud adalah pandangan mengenai kehidupan untuk mencari makna dan tujuan utama dari kehidupan adalah keselarasan dengan yang lain sebagai sebuah landasan dasar.

Agama bukan hanya sekedar sebuah gagasan, namun juga berarti tindakan. Ketika pemujaan dihentikan, maka lambat laun agama menjadi punah. Agama tidak akan ada jika tidak ada kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dan adanya upaya dari masing-masing pihak, dalam hal ini penyembah dan yang disembah untuk menjaga hubungan tetap baik.⁴⁴

Sebagai bukti jika agama-agama di dunia sebagai peletak nilai-nilai spiritualitas dalam kerja terlihat dalam pernyataan Brandt⁴⁵ yang menyampaikan jika dalam filosofi timur seperti

⁴² Irwan Abdullah, *The Muslim Businessmen of Jatinom, Religion Reform and Economic Modernization in a Central Javanese Town*, (Amsterdam: Universiteit van Amsterdam, 1994).

⁴³ D.P, Ashmos, dan D. Dennis. "Spirituality at Work a Conceptualization and Measure", *Journal of Management Inquiry*. Juni 9, 2. (ABI/INFORM Global, 2000), 134-145.

⁴⁴ Allan Manzies, *Sejarah Agama- agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), 10-11.

⁴⁵ E. Brandt, "Corporate Pioneers Explore Spirituality". *HRM Magazine*, (1996), 82-87.

Zen Buddhism, *Confucian* dan *Shintoism* yang cenderung menekankan nilai-nilai seperti loyalitas dan kemampuan untuk membangun spiritualitas sebagai pusat dari semua jenis pekerjaan dan kegiatan. Sedang dalam *Christian Spirituality* dan *Catholic Spirituality* seperti yang disampaikan oleh Zamor⁴⁶ ada dua aspek spiritual yang terkandung di dalamnya yaitu berdoa dan kegiatan untuk mengembangkan dunia serta meningkatkan keadilan sosial. Bahkan ada empat orientasi kecenderungan baru dari *Christian spirituality* yaitu tanggapan dan aksi terhadap kehidupan agar lebih indah dan adil, pandangan terhadap dunia sebagai bagian dari sisi spiritual manusia, cepat tanggap dan bertanggungjawab terhadap kemiskinan dan penindasan dan berorientasi sosial. Dan hal yang perlu dicermati sehubungan dengan hal ini adalah pernyataan dari Peale yang menjadikan hubungan antara gereja dan bisnis merupakan pesan dasar dari ajarannya. Ia menyebutkan jika *businessman* memandang Tuhan sebagai partners unik yang senantiasa menyertai dalam setiap transaksi kehidupan.⁴⁷

Ada tiga peran penting spiritual dalam bisnis, Pertama, kreatif. Manusia sejatinya merupakan makhluk spiritual yang berdimensi fisik. Dalam aspek spiritual, menjadikan manusia mampu memahami pesan-pesan Tuhan, kemudian fisik diwujudkan dalam tataran materi. Spiritual akan memberikan kekuatan mengkreasikan sebuah idealisme, dan mendorong pelaku bisnis menjadi kreatif dan juga produktif. Kedua, Fungsi kontrol. Manusia yang mempunyai kesadaran spiritual, akan mampu mengontrol dirinya untuk tidak menyerah atas kesulitan hidup, mendorong untuk bangkit menciptakan lapangan kerja atau memperbaiki kinerja untuk kesuksesan

⁴⁶ J. C.G. Zamor, "Workplace Spirituality and Organizational Performance", *Public Administration Review*. May/June. Vol. 63. No. 3. (2003), 355-363.

⁴⁷ S.F. Orwig, "Business Ethics and the Protestant Spirit: How Norman Vincent Peale Shaped the Religious Values of American Business Leaders". *Journal of Business Ethics*. 38. (2002), 81-89.

secara materi. Saat berkelebihan materi akan menjadi sarana mencegah dari arogan, karena sangat paham jika ada campur tangan Tuhan dalam keberhasilan berbisnis. Dengan demikian akan lebih berhati-hati dalam membelanjakan harta titipan dan mengutamakan keberkahan dalam mencari keuntungan. Ketiga, stabilisator. Spiritual dalam berbisnis akhirnya akan menyandarkan kegiatan bisnisnya pada Tuhan. Mempunyai motif berbisnis yang jelas, dari permulaan bisnis, proses dan hasilnya, semua mengandung muatan Illahiyah.

Bukti lainnya jika modal spiritual memegang kekuatan besar dalam kesuksesan berbisnis nampak dalam penelitian Geertz pada dua tempat berbeda di Mojokuto dan Tabanan. Dari penelitian di daerah Mojokuto ini disimpulkan bahwa doktrin yang dipegang secara radikal oleh para pengusaha merupakan reformasi Islam yang ingin membersihkan agama Islam dari unsur-unsur heterodoks⁴⁸ yang masih lumrah terjadi pada sebagian besar masyarakat sana. Sedang pada pengusaha Tabanan lebih bersifat liberal dan restorasionis. Dua hal ini bisa ditarik pendapat jika motivasi yang ada pada perilaku ekonomi di dua daerah tersebut adalah ‘nilai-nilai yang benar’ dibanding yang ada pada masyarakat umum. Nilai-nilai inilah yang menjadi modal spiritual, yang akhirnya mendulang kesuksesan dalam bisnis atau berdagang mereka, dibanding dengan masyarakat yang tidak mengindahkan modal spiritual ini.

Spiritual bukanlah agama, dan agama hanya bagian dari spiritual itu, karena keduanya berhubungan. Hal ini bisa dimungkinkan bagi individu yang menjadi spiritualis namun tidak menjadi bagian dari setiap kelompok agama. Nilai-nilai spiritual yang juga terkandung dalam agama bisa diciptakan di tempat kerja, seperti tempat kerja yang bernuansa spiritual yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kemampuan pekerja. Begitu juga hubungan antara pemimpin dan karyawan

⁴⁸ Heterodoks di sini mempunyai arti nilai-nilai yang bertentangan dengan agama.

harmonis, membayar gaji mereka layak dan tepat waktu dan lain sebagainya. Spiritual dalam penelitian Komunitas Muslim Pedagang Ngruki ini berhubungan dengan Agama, yaitu Islam.

Komunitas muslim pedagang Ngruki dalam menjalankan aktivitas bisnisnya yang sustain bahkan sukses menggunakan prinsip-prinsip *spiritual economy* seperti yang disebutkan oleh para ahli, dan memiliki pola tersendiri dalam menerapkan hukum-hukum Islam dalam berbisnisnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah agar tidak rancu dengan bahasan lainnya, di antaranya yang terdapat dalam bab 5 dan 6, yakni:

1. *Trust*

Dalam terjemahan bahasa Inggris-Indonesia berarti keyakinan atau kepercayaan. Namun, jika dikaitkan dalam bidang akuntansi, *trust* merupakan peleburan dari beberapa badan usaha menjadi satu perusahaan baru hingga akan terbentuk dan mendapatkan kekuasaan yang besar, bahkan monopoli.⁴⁹

Membangun *trust* dalam penelitian ini adalah membangun kepercayaan dalam berbisnis antara pedagang atau pelaku usaha di Ngruki dengan pelanggan. Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, M.Ec. menyatakan jika modal utama dalam memulai usaha tidak hanya melulu uang. Rasulullah SAW membuktikan jika yang menjadi *number one capital* dalam bisnis adalah *trust* (kepercayaan) dan kompetensi. Dalam *trust* itu terdapat integritas dan kemampuan melaksanakan usaha. Rasulullah membangun

⁴⁹ Sumber <http://www.akuntansilengkap.com/bisnis/pengertian-trust-contoh-dan-proses-pembentukan-lengkap/> diakses pada tanggal 7 November 2018, pukul 21.13 WIB.

usaha mulai dari pekerja, kemudian beranjak menjadi supervisor, manager kemudian menjadi investor.⁵⁰

2. Ukhuwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ukhuwah mempunyai arti persaudaraan⁵¹. Ukhuwah yang ingin dicapai oleh masyarakat Ngruki bukan hanya sekedar persaudaraan dalam pengertian yang sempit, melainkan suatu ikatan perekat sosial ekonomi yang sangat erat juga berpengaruh secara signifikan pada pencapaian kemajuan masyarakat. Ukhuwah berakar dari kata *akha-ukhuwatun*, yang mempunyai arti menjadi saudara atau teman. *Al-Akhwaiyyah*, *ukhuwwah*, *al-ikha'u* bermakna persaudaraan.⁵² Hans Wehr mengartikan *ikhwan* dengan *brother, fellowman, brethren* atau *member of an order religious brotherhood of the militant in character*.⁵³

3. Jamaah

Secara etimologi, jamaah asalanya dari bahasa Arab yang memiliki arti berkumpul. Dalam satu jamaah ada imam, pemimpin, amir ataupun sultan, dan tentu adanya makmum. Jamaah bisa untuk shalat, bisa pula jamaah lainnya seperti kumpulan orang dipasar, haji atau kumpulan lainnya.⁵⁴

Sedang jamaah yang dimaksud di sini adalah jamaah shalat berjamaah maupun jamaah pedagang muslim Ngruki. Mereka membentuk komunitas atau jamaah

⁵⁰ Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Eksiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW, The Super Leader Super Manager*, (Bandung: Penerbit Tazkia Publishing, 2014).

⁵¹ Sumber <https://kbbi.web.id/ukhuwah>, diakses pada tanggal 8 November 2018, pukul 9.02 WIB.

⁵² Kamus al-Munawwir (Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1986), 13.

⁵³ Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Writen Arabic*, ed. By J Milton Cowan (London : Mc Donald and Evan Ltd, 1974), 9

⁵⁴ Sumber <https://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah>, diakses pada tanggal 8 November 2018, pukul 9.28 WIB.

secara maya, terbentuk dengan sendirinya, bukan sebuah komunitas dengan bendera nama tertentu.

4. *Sustainaibitas*

Dalam literatur bisnis, sustainabilitas bisnis merupakan suatu kemampuan bertahan dalam kesuksesan. Garrindo kemudian mengartikan *sustainabilitas* ini dengan *persistence in time of the thing*⁵⁵ yang berarti sesuatu yang terus-menerus.

Bisnis kecil atau besar yang ada di komunitas muslim pedagang Ngruki yang menerapkan *spiritual economy* dalam menjalankan bisnisnya terbukti akan berdampak *sustainabilitas* pada bisnisnya. Pedagang skala besar, menengah dan kecil mereka makmur secara ekonomi, bisa terus bertahan, memperoleh materi untuk kebutuhan sehari-hari, membeli rumah, kendaraan, mengembangkan bisnis bahkan berumrah atau haji.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan di wilayah Ngruki Sukoharjo mengenai *spiritual economy* ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan suatu temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi (pengukuran)⁵⁶ melainkan diperoleh dari data yang bercorak kualitatif.⁵⁷ Penelitian kualitatif ini dilakukan guna

⁵⁵ Paul Garrido, "Business Sustainability and Collective Intelligence", dalam *The Learning Organization*, Vol. 16, No. 3 (2009), 211.

⁵⁶ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, ed. M. Djunaidi Ghony (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), 11.

⁵⁷ Corak kualitatif berarti memiliki karakteristik yang mencakup antara lain; a) mempunyai latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci, b) manusia sebagai alat (instrument), yang berarti peneliti atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpul data utama, c) metode kualitatif, yaitu; pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen, d) analisis data secara induktif digunakan karena

memahami fenomena alamiah yang terjadi ditempat penelitian dan bukan kejadian yang dikondisikan,⁵⁸ sebagai contoh perilaku, motivasi, pernyataan, tindakan dan lain sebagainya dari komunitas muslim pedagang Ngruki.

Penelitian kualitatif dipilih karena; pertama, penelitian ini selain mengkaji tindakan individu (pelaku bisnis) juga mengkaji apa yang ada dibalik tindakan individu tersebut,⁵⁹ kedua, saat menghadapi lingkungan masyarakat, individu seyogyanya memiliki strategi yang tepat bagi dirinya sehingga memerlukan kajian secara mendalam.⁶⁰ Hal ini penelitian kualitatif memberi peluang mengkaji sebuah fenomena secara menyeluruh dan mendalam, ketiga, meneliti keyakinan, kesadaran dan tindakan individu dalam masyarakat memungkinkan menggunakan penelitian jenis ini.⁶¹ Keempat, penelitian kualitatif memberikan peluang

beberapa alasan: proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagaimana yang terdapat dalam data; analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responde menjadi eksplisit, dan dapat dikenal dan akuntabel, analisis demikian lebih menguatkan latar secara penuh; analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik, e) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, f) lebih mementingkan proses daripada hasil atau produk semata, g) cenderung menganalisis data secara induktif, h) makna merupakan esensial. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 11.

⁵⁸ Robert Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1992), 97. Lihat juga Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 6.

⁵⁹ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (California: Sage Publications, 1998), 10-11. Lihat juga Uwe Flick, Ernst von Kardorff and Ines Steinke (eds.), *A Companion to Qualitative Researach* (London: Sage Publications, 2004), 3.

⁶⁰ Goerge Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), 45.

⁶¹ Clifford Geertz, "Agama sebagai Sistem Budaya", dalam Daniel L, Pals, *Seven Theories of Relegion*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: Qalam, 1996), 395-397.

untuk mengkaji fenomena secara holistik,⁶² dan ini mempunyai arti jika fenomen yang dikaji dilapangan merupakan satu kesatuan yang integratif karena tindakan-tindakan yang terjadi di masyarakat bukan dikarenakan tindakan yang ditimbulkan oleh satu faktor saja, melainkan melibatkan banyak faktor yang terkait, kelima, penelitian kualitatif memberikan peluang untuk memahami fenomena dalam prespektif emik (emik *view*) atau suatu pandangan aktor di lapangan. Peneliti dalam hal ini memosisikan sebagai seorang yang sedang belajar dari apa yang menjadi pandangan subyek.

Selanjutnya, menggunakan penelitian etnografis melalui pendekatan interpretif digunakan dalam menelisik kaum muslim pedagang ini, karena secara sederhana kajian-kajian interpretif seringkali berfokus pada satu ritual atau simbol penting dalam suatu masyarakat untuk merefleksikan kebudayaan.

Kata “interpretivisme” (*interpretivism*) berasal dari kata *intrepretive* menurut Alan Barnard⁶³ berarti sebuah metode atau pendekatan yang didasarkan interpretasi. Dan *interpretivism* mempunyai arti sebuah perspektif yang menekankan penafsiran budaya dalam pencarian struktur formal. Clifford Geertz adalah peneliti terkenal dengan sebutan antropolog simbolik (interpretif) yang memberikan perhatian utamanya atas simbol-simbol dalam masyarakat. Ia menyatakan jika simbol pada akhirnya akan menuntun tindakan.⁶⁴

Berhubungan dengan hal ini Geertz menulis:

The concept of culture I espouse, and whose utility the essays below attempt to demonstrate, is essentially a

⁶² Sanpiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 8.

⁶³ Barnard, Alan. *History and Theory in Anthropology*. (Cambridge: Cambridge University Press, 2004), 202.

⁶⁴ Geertz, Clifford.” *Encyclopædia Britannica 2007 Ultimate Reference Suite*. (Chicago: Encyclopædia Britannica, 2010).

*semiotic one. Believing, with Max Weber, that man is an animal suspended in webs of significance he himself has spun, I take culture to be those webs, and the analysis of it to be therefore not an experimental science in search of meaning. It is explication I am after, construing social expression on their surface enigmatical. But this pronouncement, a doctrine a clause, demands itself some explication.*⁶⁵

Secara umum Geertz mengungkapkan konsepnya, jika pendekatan antropologi pada dasarnya adalah pendekatan semiotik. Metode yang digunakan dalam mencari makna bukan berdasarkan eksperimen sains, namun mencari penjelasan yang menafsirkan ekspresi sosial pada permukaan misterius dari fenomena budaya.

Jika dikaitkan dengan ilmu sosial, Hendrati⁶⁶ menyatakan jika paradigma interpretif memandang jika ilmu sosial sebagai suatu analisis sistematis atas '*socially meaningful action*' melalui pengamatan secara langsung paada aktor sosial dalam latar alamiah agar dapat dipahami juga ditafsirkan bagaimana para aktor sosial menciptakan juga memelihara dunia sosial mereka. Jika dikaitkan dengan hakikat realitas, paradigma interpretif memandang realitas itu sifatnya jamak dan holistik. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek di lapangan yang saling mengikat (valuebound) dalam proses penelitian berlangsung secara siklus (tidak linier) mempunyai tujuan untuk mengembangkan teori dan hasil akhir temuannya bersifat terbuka, untuk dikritik, direvisi atau bahkan disalahkan (being falsified). Singkat kata paradigma interpretif akan

⁶⁵ Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. (New York: Basic Books, 1973), 5.

⁶⁶ Dwi Windyastuti Budi Hendrarti, "Konsep Dasar dan Isu Penelitian Kualitatif", *Makalah* pada Pelatihan Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori & Praktek), oleh Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Surabaya, 9-11 Februari 2010, 4.

melahirkan penelitian kualitatif yang kompleks dan beragam dengan corak metodenya sendiri.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga sumber, pertama, *human resource*, yaitu komunitas muslim pedagang Ngruki, konsumen, masyarakat Ngruki, dan *key informan* yang memediasi peneliti dengan pedagang tersebut, misalnya aparat pemerintah, ustaz, tokoh agama, tokoh masyarakat (sesepuh) yang memiliki kedekatan emosional dengan komunitas muslim pedagang Ngruki. Kedua *fenomenon resource*, yaitu fenomena aktivitas bisnis dan perilaku muslim pedagang Ngruki, dan ketiga, *document resource*, yakni sumber dokumentatif yang menggambarkan aktivitas bisnis muslim pedagang Ngruki. Ketiga kategori sumber tersebut kemudian dipetakan menjadi dua kategori pokok, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Komunitas muslim pedagang Ngruki yang tergolong sebagai *human resource*, fenomena bisnis dan perilaku pedagang, dan dokumen tentang aktivitas bisnis muslim pedagang Ngruki merupakan sumber primer, sedangkan konsumen, masyarakat dan *key informan* yang juga sebagai *human resource*, serta dokumen yang tidak menggambarkan aktivitas bisnis dan perilaku muslim pedagang Ngruki secara langsung namun masih terkait dengan aktivitas bisnis dijadikan sebagai sumber data sekunder.

Kategorisasi sumber data ini berimplikasi pada kategorisasi datanya jika data penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder. Kategori jenis data ini tidak lepas dari pengelompokan sumber datanya. Kelompok sumber data yang pertama, *human resource*, disebut dengan subyek penelitian. Kehadiran subyek primer sangat penting

karena pandangan, perilaku dan data terkait lainnya dengan subyek primer tersebut merupakan data primer.

Subyek primer adalah komunitas muslim pedagang Ngruki yang melakukan bisnis di wilayah Ngruki dan sekitarnya. Namun, memang tidak semua pedagang dipilih sebagai sumber untuk diwawancarai. Pemilihan subyek yang diwawancarai adalah subyek yang dipandang dapat memberikan informasi yang memadai dan mendalam, serta masing-masing mewakili tiga kategori, pedagang kecil, menengah dan besar. Jumlah subyek dalam penelitian kualitatif tidak terbatas dan dibatasi oleh ketentuan dalam logika keseimbangan antara jumlah populasi dan sampel. Ukuran sampel dalam penelitian kualitatif bukan menjadi nomor satu karena dipandang penting adalah kekayaan informasi. Ini berarti jika kaya akan informasi meski jumlahnya sedikit akan lebih bermanfaat.

Dalam penelitian ini, pemilihan dan penentuan jumlah subyek dicoba untuk mengikuti kelayakan ukuran sampel sekalipun tidak sebanyak yang seharusnya terdapat dalam jenis penelitian kualitatif. Dari jumlah populasi sebanyak sekitar 135 pedagang atau pelaku usaha di Ngruki dan sekitarnya, maka tidak mungkin seluruhnya diwawancarai oleh peneliti, untuk itu diperlukan sistem sampel.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah tersebut sangat banyak, maka diambil jalan tengah untuk menentukan jumlah subyek sebanyak 20% dari jumlah sampel, yaitu 30 orang. Pemilihan sebanyak 30 orang pedagang atau pelaku usaha ini dengan berbagai pertimbangan, pertama jumlah subyek tersebut telah melebihi jumlah subyek pada umumnya yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang biasanya dibawah angka tersebut. Kedua beberapa pedagang atau pelaku usaha memiliki bisnis atau usaha yang sama, misalnya pedagang makanan snack (makanan matang yang bukan sayur) jumlahnya puluhan, pedagang sayur mayur, jumlahnya juga banyak, begitu juga yang

profesi sebagai penjahit atau pemilik konveksi yang jumlahnya tidak sedikit, maka diambil sampelnya beberapa saja. Ketiga, instrumen penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan sesekali *participatory research*. Instrumen angket memang tidak digunakan, karena para pedagang dan pelaku usaha ini sangat sibuk dalam menjalankan usaha, selain keterbatasan pendidikan yang mereka punyai.

Selain dari subyek di atas, data juga digali dari *key informan*, yaitu aparat pemerintah, tokoh dan sesepuh masyarakat, tokoh agama, ustaz, dan masyarakat Ngruki. Data yang diperoleh dari *key informan* ini bukan merupakan data primer melainkan data sekunder yang berisi sebagai *intermediary* dan penunjang data primer⁶⁷. *Key informan* pelaku penghubung, selain memberikan data tentang obyek juga menghubungkan peneliti dengan subyek. *Intermediary* atau disposisi sangat penting untuk bisa masuk dalam komunitas muslim pedagang Ngruki melalui *key informan*.

Gerak peneliti dari satu subyek ke subyek lain berjalan bagaikan bola salju, karena metode *sampling* yang digunakan disebut juga *snowball sampling*.⁶⁸ Sekalipun data yang diperoleh dari *key informan* bukan data primer, namun

⁶⁷ Data yang diperoleh dari *key informan* disebut data sekunder jika *key informan* bukan sebagai pelaku usaha atau pedagang muslim Ngruki yang menjadi obyek penelitian, semisal aparat pemerintah atau tokoh masyarakat berikut Ustaz. Namun jika orang-orang yang menjadi *key informan* juga tergolong sebagai pedagang atau pelaku usaha di wilayah Ngruki, maka data yang diperoleh ini termasuk kategori primer.

⁶⁸ *Snowball Sampling* dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Snowball_sampling, diakses tanggal 13 November 2017. Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara snowball, yaitu peneliti menentukan subyek awal yang diperoleh dari *key informan*. Selanjutnya dari hasil observasi dan beberapa wawancara akan mengarah pada subyek-subyek lainnya sampai sejumlah tertentu dengan ukuran telah tercapainya data penelitian. Teknik *Snowball* dipilih untuk mengeksplorasi fenomena bisnis komunitas muslim pedagang Ngruki. Dengan teknik ini memungkinkan peneliti dapat menguji calon subyek berdasarkan informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Proses pengujian dan penentuan secara tepat akan memudahkan peneliti dalam menganalisa data terutama melalui triangulasi.

data ini sangat penting bagi peneliti untuk menemukan subyek yang benar, sehingga data yang diperoleh dari subyek pun menjadi data yang benar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁹ Observasi dilakukan untuk mencermati fakta empiris dari fenomena bisnis komunitas muslim pedagang Ngruki baik mengenai sosiokultural, karakteristik muslim pedagang, konsep kerja, prinsip transaksi antara distributor dan customer maupun fakt-fakta empiris lain sesuai dengan topik pembahasan yang perlu diketahui mendalam melalui *indepth interview*, sedang dokumentasi digunakan sebagai bukti jika penelitian benar-benar dilakukan didaerah Ngruki dengan aktivitas bisnis atau situasi di sana untuk memperkuat posisi data yang diperoleh baik melalui observasi maupun melalui wawancara. Keberadaan metode dokumentasi sebenarnya bukan hanya untuk mendukung dan memperkuat metode lain namun juga metode yang lain mendukung dan memperkuat metode dokumentasi.

Hal ini menunjukkan ketiga metode di atas memiliki kekuatan yang sama dan saling mendukung dalam membentuk data yang valid dan otoritatif. Metode kualitatif menempatkan manusia, yakni peneliti sendiri sebagai instrumen utama sehingga adaptasi yang perlu segera dilakukan dalam kaitannya dengan realitas bisnis komunitas muslim pedagang Ngruki menjadi sangat mungkin untuk dilakukan.

Penelitian kualitatif sarat dengan subyektifitas para subyek yang membuat peneliti berhadapan dengan kenyataan-kenyataan jamak di wilayah Ngruki, hingga

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 5 dan 9.

diperlukan pengumpulan data yang cermat dan mendalam. Pengamatan secara berpartisipatif (*participatory observation*), wawancara yang mendalam (*indepth interview*).⁷⁰

4. Teknik Pengujian Data

Data yang dikumpulkan harus diuji untuk memperoleh data yang valid, ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian data mencakup berbagai aspek yang terdiri dari pengujian tingkat kepercayaan, pengujian tingkat ketergantungan dan pengujian tingkat kepastian. Pengujian tingkat kepercayaan dilakukan dengan cara pengulangan pengamatan, dan konfirmasi hasil wawancara. Pengujian tingkat kepercayaan dilakukan dengan cara pengulangan pengamatan, dan konfirmasi dari berbagai hasil wawancara. Pengujian tingkat ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan penelitian. Sedang pengujian tingkat kepastian dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat, atau dibenturkan dengan sumber data yang lain.

Data yang telah diuji harus mencerminkan data yang benar dan tidak terjadi kesalahan. Meskipun kesalahan tidak bisa dihindari namun harus dapat direduksi. Untuk mereduksi tingkat kesalahan sekaligus membuktikan jika

⁷⁰ Wawancara mendalam sering juga disebut wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran sebagai pihak yang diteliti (*taking the role of the other*) untuk secara intim menyelam ke dalam dunia psikologis dan sosial mereka. Pewawancara harus mendorong pihak yang diwawancarai agar bisa kemukakan gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman. Karenanya, bahasa yang digunakan adalah bahasa akrab dan informal. Lihat Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 162. Teknik wawancara yang dilakukan pada informan dan subyek penelitian yang terkait langsung dengan permasalahan dan fokus penelitian yang digali. Peneliti melakukan wawancara baik pada saat kegiatan berlangsung dan ditempat-tempat dilaksanannya, sehingga di saat-saat seperti ini wawancara dapat dilakukan berdasarkan fenomena yang ada. Lihat *ibid*, 183.

data penelitian bersifat valid dan objektif, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara, a) memeriksa representatifitas, yakni menguji sejumlah temuan penelitian yang dianggap khas dan representatif dengan teknik memilah kasus secara sistematis dan mengambil sampel secara acak,⁷¹ b) *member check*, yaitu melakukan konfirmasi hasil pengumpulan dan analisis data kepada beberapa responden penelitian yang dianggap memiliki kapasitas dan kapabilitas ilmiah, dan c) triangulasi teori atau temuan data, yakni membandingkan dan menguji suatu temuan dengan teori lain atau data yang lain.⁷²

Verifikasi dengan cara triangulasi menurut Strauss dan Corbin, tidak hanya terbatas pada triangulasi teori namun juga triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan wawancara mendalam.⁷³ Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan melihat kembali data dari satu subyek dengan subyek yang lain yang memiliki topik yang sama. Rahardjo menyatakan jika triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Konsep triangulasi Rahardjo didasarkan pada konsep triangulasi Norman K. Denkin yang meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.⁷⁴

⁷¹Lihat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohidi (Jakarta: UI Press, 2007), 430.

⁷² *Ibid*, 434-437.

⁷³ Mengenai wawancara mendalam dapat dilihat dalam Robin Legard, Jill Keegan and Kit Ward, "in-depth Interviews", dalam Jane Ritchie and Jane Lewis (eds.), *Qualitative-Research Practice: a Guide for Science Student and Researchers* (London: Sage Publications, 2003), 139.

⁷⁴ Anssi Perakyla, "Reliability and Validity in Research Based on Naturally Occuring Social Interaction", dalam David Silverman, *Qualitative Research: Theory, Method, and Practice* (London: Sage Publications, t.th),

5. Teknik Analisis Data

Salah satu sifat penelitian kualitatif adalah analisis datanya yang bersifat terbuka dan induktif.⁷⁵ Analisisnya dikatakan terbuka karena terbuka untuk perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk, dan dikatakan induktif, karena berangkat dari bukti empiris yang berkaitan dengan fenomena bisnis komunitas muslim pedagang Ngruki. Dalam penelitian kualitatif, analisis data juga dapat dilakukan pada waktu peneliti berada di lapangan dan sesudah dari lapangan⁷⁶ yang dilakukan secara berkelanjutan serta dikembangkan sepanjang program.⁷⁷ Saat peneliti berada di tengah-tengah subyek dan lokasi penelitian dimungkinkan terdapat perkembangan data baru yang juga membutuhkan analisis baru. Untuk keperluan data agar lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah memeriksa data melalui sumber lainnya, yakni informan yang berbeda. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, saat bandingkan data dari satu sumber dengan sumber lainnya, tidak harus adanya kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran, namun yang penting adalah peneliti bisa mengetahui alasan terjadinya perbedaan tersebut.⁷⁸ Analisis data dalam penelitian tentu disesuaikan dengan komponen yang diteliti untuk data hasil observasi yang berbentuk fenomena transaksi bisnis para pedagang dan pelaku usaha muslim Ngruki dianalisis menggunakan

283-299, dan Bruce L. Burg, *Qualitative Research Methods for the Social Science*. (Boston: Allyn and Bacon, 2001), 4-6.

⁷⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 29.

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192.

⁷⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 331.

metode *verstehen*⁷⁹ dengan perpektif emik, yakni memahami alasan serta makna yang dikemukakan oleh subyek penelitian. Data hasil wawancara dengan komunitas muslim pedagang Ngruki termasuk konsumen mengenai kegiatan bisnis mereka menggunakan metode triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang berasal dari sumber atau informasi lainnya. Kemudian, data yang berasal dari dokumentasi dianalisis dengan *reflective thinking*⁸⁰ yakni menganalisa secara kritis terhadap sumber informasi.

Data yang diperoleh secara obyektif ditulis dalam sebuah laporan melalui prosedur yang sistematis. Prosedur yang dilakukan peneliti adalah melakukan reduksi data,⁸¹ menyajikan data,⁸² dan mengambil kesimpulan.⁸³ Reduksi data ini dilakukan sebatas data yang mempunyai kesesuaian dengan permasalahan, penyajian dilakukan secara naratif, dan pengambilan kesimpulan dilakukan setelah semua data terkumpul, tetapi sifatnya masih tentatif,

⁷⁹ Dalam fenomenologi, Weber menerapkan metode *verstehen*, yaitu upaya memahami motif-motif dan pemikiran-pemikiran yang ada di balik tindakan orang lain dengan cara tidak simpati dan antipati. Lihat Bogdan and Biklen, *Qualitative Research...*, 45.

⁸⁰ Furqan, "Pergeseran Sifat Konfessionalitas Pendidikan Nasional Indonesia", *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 6, No. 1 (2004), 68.

⁸¹ Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil substansi data sehingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif sama dengan pengelolaan data (*editing, coding hingga tabulasi data*) dalam penelitian kuantitatif. Reduksi merangkum kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milalkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Lihat Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 44.

⁸² Penyajian data (*data display*) dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (*bervariasi*) sehingga sulit membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk ditarik kesimpulan. Untuk itu perlu dibuat *synopsis, sketsa, matriks dan lain sebagainya*, hingga semua data yang banyak bisa dipetakan dengan jelas. Penyajian data mirip dengan pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif. Lihat Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis...*, 11.

⁸³ S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif-Naturalistik*, (Jakarta, Tarsito, 1988), 128-130. Lihat juga tahapan analisa itu dalam Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis...*, 21.

dan karena itu, data harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁸⁴

Selama proses reduksi, data yang diperoleh melalui teknik observasi juga wawancara mendalam disusun dalam satuan-satuan sesuai dengan kategorisasi datanya, misalnya mengenai data sosiokultural Ngruki, karakteristik muslim pedagang, konsep kerja, prinsip transaksi antara distributor dan customer sampai jamaah sebagai legitimasi pada komunitas muslim pedagang Ngruki. Kategorisasi tersebut dimaksudkan untuk membangun koherensi antar konsep yang dapat merespon permasalahan penelitian mengenai *spiritual economy* yang terdapat dalam komunitas muslim pedagang Ngruki. Hasil kategorisasi kemudian disajikan dalam format naratif yang merupakan karakter *genuine* penelitian kualitatif.⁸⁵ Data yang dinarasikan dan dianalisis kemudian disimpulkan sebagai bagian dari temuan penelitian. Temuan tersebut dapat dipahami sebagai suatu yang orisinal jika dialektik dengan berbagai kegiatan faktual bisnis kaum muslim pedagang Ngruki.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul "*Spiritual economy* Kaum Muslim Pedagang (Studi komunitas Muslim Pedagang Kampung Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo)" disusun dengan desain kajian sebagai berikut. Bab Pertama berisi pendahuluan yang dicantumkan untuk menggambarkan setting penelitian secara utuh dalam latar belakang masalah mengapa penelitian ini dilakukan. Berangkat dari latar belakang masalah dimunculkannya rumusan masalah sebagai fokus penelitian. Diuraikan pula tujuan dan kegunaan penelitian, batasan penelitian serta kajian pustaka yang berisi mengenai pelacakan

⁸⁴ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis...*, 11.

⁸⁵ Penyajian data secara naratif dan masih dalam wujud ungkapan aslinya merupakan suatu keniscayaan untuk menjamin keabsahan data penelitian. Lihat Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 175.

atas kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian sekaligus sebagai upaya pembandingan dengan harapan ingin menunjukkan kekhasan dari penelitian yang dilakukan. Kemudian diuraikan pula pendekatan teori yang diterapkan sebagai landasan berpikir dalam menyelesaikan masalah penelitian. Kemudian, dilanjutkan dengan pemberian langkah-langkah operasional dalam mencari data dan cara menganalisisnya yang diramu dalam metodologi penelitian, dan akhirnya bab pertama ini ditutup dengan sistematika pembahasan yang ingin membuat langkah-langkah sistematika pada setiap bab dari penelitian yang dijalankan.

Pada Bab Kedua berisi mengenai Ngruki sebuah kampung muslim di Sukoharjo, dimana pada bab ini ingin menampilkan sosok Ngruki yang terlabeli radikal dalam kesehariannya yang unik, menarik dan ditopang dengan sosiokultur dan kesejarahan kampung ini sehingga membentuk pola pikir masyarakat, perilaku dalam bertindak sampai dengan kesuksesan dalam berbisnis. Mengubah sosok kampung abangan menuju religius adalah hal luarbiasa terjadi di Ngruki. Selanjutnya mengulik mengenai Ngruki dan Pesantren Al-Mukmin adalah hal utama dilakukan, karena ternyata pesantren ini merupakan salah satu episentrum perubahan nyata dalam membentuk kampung ini selama kurang lebih 40 tahun terakhir ini, hingga pemikiran serta faham *Salafy Haraki* dari pesantren ini ternyata mempengaruhi secara sosial, budaya, ekonomi serta politik masyarakatnya. Pada Penelitian mendalam, ternyata menemukan hal yang tidak disangka-sangka, ternyata ada salah satu budaya Jawa yang terselip tanpa disadari, bahkan akhirnya menjadi pendorong perilaku dan cara berpakaian serta religiuitas kaum abangan, yakni budaya sungkan. Temuan penting lainnya, faham *Salafy Haraki* yang diterapkan dalam bidang ekonomi pada komunitas muslim pedagang, ternyata membawa dampak kesuksesan dalam ekonomi.

Bab Ketiga membicarakan mengenai komunitas muslim pedagang di Ngruki. Komunitas ini muncul bukan melembaga, namun secara maya karena keterikatan batin para pedagang dan pelaku usaha di Ngruki. Bab ini berisi mengenai karakteristik muslim pedagang, dimana para pedagang dan pengusaha serta pelaku usaha di Ngruki memiliki karakter khas yang berbeda dengan kampung lainnya. Pada bahasan struktur sosial dari komunitas muslim pedagang ini, peneliti menemukan struktur sosial yang tidak disadari ada pada kampung ini, namun akhirnya semua menjadi setara saat berhadapan pada kekuatan jamaah. Hal menarik lainnya yang perlu mendapatkan perhatian, saat membicarakan muslimah pedagang. Karena ternyata para muslimah memiliki peran besar dalam mengepulnya dapur rumahtangga dan penggerak ekonomi penting di sektor perdagangan di Ngruki. Hal ini sangat menarik saat meneliti motivasi dibalik para muslimah ini berdagang yang mempunyai peran yang cukup signifikan dalam perkembangan perekonomian, sedang Dhuha sebagai spirit ekonomi, merupakan fenomena tersendiri saat menempatkan shalat sunah, selainya shalat fardhu yang dilakukan oleh sebagian besar pelaku usaha sebagai pendorong ekonomi mereka untuk sukses adalah sesuatu yang mengandung unsur kebaruan yang layak dan menarik dijadikan penelitian. Bab Terakhir ditutup dengan bahasan yang cukup penting saat *salafy haraki* yang menjadi faham sebagian besar komunitas kaum muslim pedagang Ngruki ternyata berperan cukup besar sebagai motor penggerak bisnis mereka.

Bab Empat berisi penelitian yang menjawab pertanyaan mengenai konsep kerja komunitas muslim pedagang di Ngruki berbeda dipahami secara umum. Secara sederhana yang dimaksud dengan konsep kerja disini adalah dorongan langsung untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup, yang oleh komunitas muslim pedagang di Ngruki dimaknai sebagai suatu ibadah. Untuk mengejar kebaikan di dunia akhirnya bermuara pada akherat. Berhubungan dengan konsep kerja,

pada bab ini terbagi atas empat bahasan, diantaranya ritme kerja disesuaikan dengan waktu ibadah. Fenomena menarik ini hampir tidak ditemui pada tempat manapun, di mana waktu-waktu produktif, para pelaku usaha hampir diseluruh Ngruki tutup karena adzan tiba. Penghentian aktivitas kerja, bahkan sampai pada mesin produksi adalah hal luarbiasa terjadi dalam dunia produksi, dan hal ini sangat menarik untuk diteliti. Bahasan lainnya terkait dengan keuntungan bisnis berbanding lurus dengan spiritual pelaku bisnis, memang terkait dengan bahasan diatas, ternyata ritme kerja yang disesuaikan dengan waktu ibadah yang menunjukkan kesalahan para pelaku usaha di Ngruki berimbas dengan keuntungan yang diperoleh. Disamping itu, bagian ini juga membahas mengenai keseimbangan kesalahan spiritual dan kesalahan sosial pelaku usaha di Ngruki dari beberapa hasil wawancara menunjukkan adanya arah jika mereka menerapkan keseimbangan kesalahan spiritual dan kesalahan sosial untuk kesuksesan usaha maupun hubungan dengan masyarakat. Bab ini ditutup dengan prinsip mengambil untung pada komunitas muslim pedagang, pada penelitian menunjukkan tidak selamanya harga murah akan menjadi magnet pembeli, sedang seringkali harga mahal, bisa laku karena faktor tertentu. Hal ini menarik untuk dipelajari.

Pada Bab lima penelitian mulai menukik pada bagian prinsip transaksi antara distributor dengan pelanggan, akan terlihat para pelaku usaha di Ngruki menggunakan prinsip transaksi seperti apa? Apakah murni dengan prinsip transaksi cara rasional, atau cara spiritual atau gabungan keduanya?. Keunikan berdagang di Ngruki harus diuji dari tesis filosofis, apakah keberhasilan ekonomi tidak serta merta ditentukan oleh variabel ekonomi semata, namun ditentukan oleh variabel agama? Pengamatan transaksi antar pedagang dan pembeli secara mendalam penting dilakukan, karena pada akhirnya akan merujuk suatu teori ekomi tertentu, atau bahkan menampilkan teori baru mengenai prinsip transaksi antara distributor dan pelanggan.

Pada Bab Lima ini berisi tiga bahasan, yang pertama mengenai membangun *trust*, sebuah pertanyaan yang ingin mendapatkan jawaban, apakah faktor '*trust*' atau kepercayaan menduduki peran paling penting dalam suatu transaksi dagang di Ngruki. Bahasan selanjutnya ingin meneliti apakah para pengusaha atau pelaku usaha ini berupaya membangun citra saat melakukan tindakan ekonomi? Hubungan antara pelaku usaha atau komunitas muslim pedagang dengan para konsumennya apakah memang tulus sebagai distributor-pelanggan atau memang ada misi lain di dalamnya dengan membangun citra sedemikian rupa untuk mempengaruhi keuntungan dengan status yang dianggapnya rendah (pelanggan). Hal yang paling menarik lainnya akan dibahas mengenai pertanyaan besar apakah ada manuver politik agama di balik kesuksesan bisnis di Ngruki? Hal ini perlu diamati lebih dalam kesalehan spiritual yang ditunjukkan oleh para pelaku bisnis di Ngruki apakah ada unsur politik agama? dengan menyumbang, banyak sedekah, memakai pakaian muslim setiap hari, berjamaah ke masjid tiada putus apakah hanya sekedar pencitraan agar 'diakui' sebagai orang shaleh dan berimbas pada laku dagangannya?

Bab Enam ini menguak peranan jamaah dalam komunitas muslim pedagang di Ngruki, ternyata keberadaan jamaah baik sebagai sebuah komunitas jamaah masjid atau komunitas sosial memberikan pengaruh yang begitu dominan di wilayah ini. Komunitas antar masjid seputar Ngruki yang saling terhubung menjadi semacam penerimaan masyarakat pada individu atau pelaku usaha. Jamaah dalam komunitas muslim pedagang Ngruki terbentuk secara maya, bukan terorganisir layaknya perkumpulan atau perserikatan yang mempunyai nama paten awalnya secara alamiah yang dimotori oleh kaum santri lalu meluas pada sebagian besar masyarakat muslim di Ngruki. Pada Bab Enam terdiri dari empat sub bab diantaranya mengamati dan menganalisa keberadaan jamaah sebagai episentrum atau bisa dikatakan sebagai titik pusat dari kegiatan

di Ngruki. Penelitian ini menguak keberadaan jamaah-jamaah bukan sekedar mengerjakan sholat berjamaah, namun diperluas sebagai jamaah ilmu, jamaah sosial, jamaah touring, jamaah pengerahan masa baik untuk demo-demo maupun untuk menolong bencana, sampai pada wacana jamaah berbasis ekonomi Islam. Setiap individu di Ngruki merasa ‘wajib’ berjamaah agar tidak ‘terlempar’ sebagai pribadi penyendiri dari komunitas muslim Ngruki. Hal ini sangat menarik untuk diteliti. Sub bab lainnya meneliti mengenai Komitmen Sosial, dan hal ini sangat khas di Ngruki. Komitmen ini merupakan perjanjian tidak tertulis atau keterikatan masyarakat atas norma-norma atau aturan-aturan tertentu yang tidak boleh dilanggar saat bertempat tinggal atau berdagang di wilayah Ngruki. Komitmen sosial seperti apa yang harus dipatuhi pada komunitas muslim pedagang Ngruki?

Ukhuwah sebagai Modal Sosial adalah bahasan selanjutnya dari bab enam ini. Secara umum, Ukhuwah atau persaudaraan sesama muslim merupakan modal sosial dimana terdapat hubungan relasional yang terbentuk atau norma yang mengkonstruksi kualitas dan kuantitas hubungan moral dalam komunitas di Ngruki. “Membeli itu diupayakan dari saudara sesama muslim, karena jelas halal dan haramnya” atau adanya jargon; ‘beli di saudara’, begitu sebagian besar responden ditanya mengenai ukhuwah. Pada komunitas Ngruki jual beli ‘dari komunitas untuk komunitas’, sangat dirasa di kampung ini. Berawal dari itu, peneliti mengetahui lebih lanjut mengenai modal sosial yang khas ini.

Bab ini ditutup dengan *spiritual economy* sebagai *sustainability*. Ada hal yang cukup mengejutkan ternyata trend adanya *spiritual economy* dimulai awal tahun 2000-an pada perusahaan-perusahaan di Indonesia maupun dunia. Ternyata perusahaan-perusahaan yang dilandaskan aktivitasnya pada nilai-nilai spiritual terbukti bisa sukses, bertahan dan berkembang dengan baik. Komunitas muslim pedagang Ngruki bisa sukses karena pilihannya untuk

melaksanakan *spiritual economy* dalam bisnisnya dalam jangka waktu yang sangat lama adalah pilihan yang tepat. Beberapa bukti dari penelitian awal menyebutkan, para pelaku usaha di Ngruki sudah menerapkan beberapa hal dengan menyandarkan bisnisnya pada aspek spiritualitas. Perlu penelitian lebih tajam mendalam karena pada akhirnya bahasan terakhir ini menjawab semua pertanyaan dari penelitian ini.

Bab Ketujuh adalah penutup yang berisi kesimpulan yang berusaha mengeksplorasi atas problem-problem penelitian yang telah diteliti atau dengan kata lain kesimpulan yang didapat merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dimunculkan sebelumnya. Selanjutnya bab tujuh ini ditutup dengan saran-saran yang lebih ditunjukkan komunitas muslim pedagang di Ngruki dan pemerintah pada umumnya, agar terjalin pengertian yang lebih baik dan mengembangkan ekonomi masyarakat Ngruki lebih nyata dan tidak hanya terfokus paradigma radikal semata.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah:

1. Komunitas muslim pedagang Ngruki menjalankan aspek *spiritual* (agama) dalam membentuk perilaku keseharian, maupun perilaku bisnisnya secara ketat yang pada akhirnya menghasilkan keberlangsungan usaha atau kesuksesan dalam usaha. Aspek *spiritual* komunitas muslim pedagang ini dipengaruhi oleh faham *salafy haraki* yang dilabeli radikal oleh beberapa pihak. Faham ini berpengaruh dalam seluruh aspek kehidupan: agama, sosial-ekonomi dan politik.

Dalam bidang ekonomi, komunitas muslim pedagang ini mempunyai ciri khas tersendiri karena menerapkan konsep ekonomi *spiritual* diantaranya: Barang yang diperjualbelikan adalah barang-barang yang nyata halal, tidak menjual barang-barang haram atau berbau *syubhat* (samar-samar) dan *gharar* (tidak pasti). Penjual tidak boleh menutupi aib atau cacat barang, hingga menghindari unsur penipuan. Bisnis yang dijalankan adalah bisnis yang manfaat untuk umat. Penjual dan pembeli tidak boleh melakukan kezholimanan. Perkara rizki, hanya sebuah wasilah, atau perantara untuk kemakmuran seseorang, bukanlah tujuan utama, namun penting. Hal-hal yang berbau haram, bersifat ragu-ragu atau tidak pasti akan menjauhkan dari rezeki itu. Para pedagang diharapkan ada unsur welas asih, tolong menolong hingga tidak hanya melulu mencari keuntungan semata. unsur zakat, infak dan sedekah.

Konsep ekonomi spiritual ini akhirnya akan menimbulkan jihad ekonomi. Komunitas muslim

pedagang akan melakukan upaya bersungguh-sungguh dalam bisnis/perdagangan dengan etos kerja keras, seperti berjihad, hingga mereka bisa sukses.

2. Keberhasilan dan suksesnya muslim pedagang di Ngruki, ada beberapa aspek:

Pertama Komunitas muslim pedagang Ngruki merupakan komunitas yang taat ibadah. Mereka mengedepankan kesalehan spiritual, meski ingin selalu menyeimbangkan dengan kesalehan sosial. Karakteristik muslim pedagang sangat khas yakni semangat dhuha sebagai salah satu spirit ekonominya, bekerja keras jujur, tidak menjual barang subhat atau meragukan adanya ta'awun gemar sedekah dan infak yang jumlahnya melebihi ekspektasi banyak orang. Struktur sosial pada komunitas muslim pedagang Ngruki, digolongkan menjadi tiga yaitu pedagang skala besar, pedagang skala menengah dan pedagang skala kecil. Muslimah pedagang merupakan salah satu unsur penggerak ekonomi masyarakat yang tidak bisa disepelekan karena mereka berpotensi sangat besar. Satu hal yang cukup menarik, saat ritme bekerja disesuaikan dengan waktu shalat.

Keuntungan bisnis berbanding lurus dengan spiritual pelaku usaha dimana pelaku usaha jika ibadahnya baik, maka ia akan memperoleh kesuksesan dunia maupun akherat. Besaran atau persentase keuntungan bisnis dihitung berdasarkan modal, biaya dan pertimbangan standar keuntungan yang berlaku.

Kedua, Prinsip transaksi antara distributor-pelanggan dalam model bisnisnya, komunitas muslim pedagang menerapkan unsur spiritualitas dalam kegiatan bisnisnya. Etos kerja keras dalam Islam menjadi pedoman kesuksesan berbisnis mereka. Keberadaan pesantren tetap menjadi panutan untuk model bisnis syar'i, lewat contoh dan tausiyah para ustaz. Empat

prinsip transaksi yang terlihat adalah prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas dan tanggung jawab.

Membangun kepercayaan (*trust*) sangat penting bagi pedagang Ngruki karena produk makanan sangat rentan terkena isu-isu negatif yang akan menghancurkan perusahaannya yang berkompetisi dengannya. Bersifat jujur dan terbuka merupakan salah satu cara membangun *trust*. Pengakuan citra sebagai orang saleh (melakukan ritual ibadah shalat) dan gemar sedekah atau kesalehan spiritual menduduki tempat utama.

Kecurigaan Peneliti mengenai manuver politik agama memang terbukti untuk pengusaha atau pedagang dari kaum abangan, namun tidak terlihat bagi kaum santri, atau kaum abangan yang berubah menjadi kaum santri. Mereka melakukan ini semua untuk kepentingan bisnis mereka.

3. Jamaah sebagai episentrum, komunitas muslim pedagang di Ngruki membentuk suatu jamaah pada awalnya secara alamiah, yang dimotori oleh kaum pesantren memberikan arahan jika pada dasarnya muslim itu melaksanakan shalat lima waktu ke masjid secara jamaah. Masjid menjadi episentrum berkembang sebagai sarana halaqoh, pengajian akbar, pengumpulan dana galang aksi, jumat berkah, perpustakaan digital masjid dan sarana diskusi.

Ukhuwah yang ingin dicapai oleh masyarakat Ngruki merupakan suatu ikatan perekat sosial ekonomi yang sangat erat juga berpengaruh secara signifikan pada pencapaian kemajuan masyarakat. Ikatan batin Jamaah Ngruki ini karena se-fikrah satu ideologi, pemahaman dan satu tujuan dalam memandang tujuan hidup. Penelitian pada komunitas ini menunjukkan prinsip 'dari kita untuk kita' dan 'belanja disaudara' merupakan salah satu bagian dari jihad ekonomi dan jargon penting untuk menunjukkan kemandirian jamaah, saat mereka

mencoba memenuhi kebutuhannya sendiri dan akhirnya kesuksesan berpulang pada diri mereka sendiri.

Segala gerak dan perilaku ekonomi pedagang Ngruki dalam melakukan usahanya selalu dikaitkan oleh kesalehan spiritual mereka. Hingga kesuksesan muslim pedagang Ngruki dalam berbisnis tidak hanya ditentukan oleh variabel ekonomi semata, namun juga oleh variabel spiritualitas.

B. Rekomendasi Temuan

Disertasi ini telah terselesaikan namun demikian, penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, masukan dan saran masih peneliti butuhkan untuk kesempurnaan disertasi ini dan penelitian selanjutnya. Disamping hal tersebut, peneliti menemukan beberapa hal yang bisa dijadikan acuan atau masukan bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk Penelitian selanjutnya
 - a. Model bisnis berbasis spiritual pada sebuah komunitas atau kampung perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari pihak-pihak yang terkait, agar selain bisa meniru role model bisnis untuk kesuksesan kampung atau komunitas yang lain, pemerintah atau dinas yang terkait bisa memberikan pembinaan agar produk atau usaha yang dijalankan lebih lancar dan sukses lagi. Model bisnis spiritual pada kampung-kampung yang ditengarai radikal oleh beberapa pihak ini jarang mendapatkan sentuhan penelitian. Untuk itu, lahan penelitian ekonomi berbasis spiritual ini masih luas untuk dikembangkan.
 - b. Jaringan jamaah ternyata jika menyimpan potensi yang luarbiasa jika sudah berbisnis. Jaringan jamaah yang ditengarai radikal ini (model *salafi haraki*) adalah pebisnis yang tangguh dan bisa menjadi kekuatan bisnis besar yang jarang digunakan untuk penelitian. Lahan penelitian ini masih terbuka lebar

dan sangat memungkinkan menjadi penambah *khazanah* keilmuan yang berharga.

2. Untuk Komunitas Muslim Pedagang

- a. Komunitas muslim pedagang Ngruki yang sangat percaya pada tokoh agama (ustadz) sangat rentan untuk mengikuti apapun yang disarankan atau dikatakan oleh tokoh tanpa melihat kebenaran atau validitas berita akan berbahaya jika menyangkut hal-hal yang salah. Untuk itu diperlukan tokoh yang bersih dan dapat dipercaya yang tidak hanya asal mengambil berita atau share (media sosial) walaupun berbau agama sekalipun tanpa dilihat kebenarannya. Hal ini sangat berbahaya untuk umat.
- b. Komunitas muslim pedagang Ngruki diharapkan tidak mudah termakan isu yang akhirnya akan merugikan pedagang lainnya. Perlu diteliti lebih lanjut berita mengenai ketidakhallalan produk penjual lain, ketidaksyar'ian dalam penyajian ataupun produksinya atau hal-hal yang berhubungan dengan kebersihan dan lain sebagainya.
- c. Perlu membuka jaringan dengan 'dunia luar' dari wilayah Ngruki dan sekitarnya untuk mendapatkan kesempatan lebar dalam jaringan bisnis.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan. *The Muslim Businessmen of Jatinom, Religion Reform and Economic Modernization in a Central Javanese Town*. Amsterdam: Universiteit van Amsterdam, 1994.

_____. *Kondisi Sosial yang Dibayangi Disintegrasi Tanpa Ujung dalam Indonesia Abad XXI di Tengah Kepungan Perubahan Global*, ed Ninok Leksono, ED, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2000

Abdullah, Taufik. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES, 1979.

_____. *Islam dan Masyarakat, Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1987

Afadhal. Dkk. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005

Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001

Ali. Abdullah Yusuf, *The Holly Qur'an*, Qatar: Presidency of Islamic Court and Affair, 1964

Antonio, Syafi'i. "Spiritual Company". *Majalah Swa* No. 05/XXIV/ 1-14 Maret, 2007

Antonio. Muhammad Syafii dan Tim Tazkia, M.Ec Eksiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW, *The Super Leader Super Manager*, Bandung: Penerbit Tazkia Publishing, 2014

Andriati, Rizky. Nurul Huda, "The Influences of productive Zakah Mentoring to the Saving Behavior and The Prosperity of Poor Housewife" *Al-IQTISHAD: Jurnal*

Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics),
Volume VII nomor 2 Juli 2015

- Arifin, Sirajul. “Sustainabilitas Bisnis Pedagang Muslim Arab Ampel Surabaya”, Yogyakarta: Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013,
- Ashmos, D.P, dan D. Dennis, “Spirituality at Work a Conceptualization and Measure”. *Journal of Management Inquiry*. Juni. 9, 2. ABI/IN
- Asy’arie, Musa. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. LESFI Institut Logam, Yogyakarta: 1997
- Baidhawiy, Zakiyudin. “Dinamika Radikalisme dan Konflik Bersentimen Keagamaan di Surakarta”, *Proceedings Annual Conference on Islam Studies (ACIS) ke-10*, Banjarmasin pada 1-4 November 2010.
- Barnard, Alan. *History and Theory in Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004
- Bogdan, Robert and Sari Knop Biklen. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 1992
- Boulding, Keneth E., *Beyond Economic: Essay on Society, Religion and Ethics*. Ann Arbor: University of Michigan, 1970.
- Bruce, L. Burg. *Qualitative Research Methods for the Social Science*. Boston: Allyn and Bacon, 2001
- Budihardjo, A. “Kajian Sistem Nilai: Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi”, *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 2004, Tahun ke-XVIII. No. 84. Edisi Wisuda.

- Budiman, Arief. *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peranan Wanita dalam Masyarakat*, Jakarta. Jakarta: PT Gramedia, 1985
- al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. *Shahih al-Bukhari*. Beirut Dar el Qalam, 1987
- Cash, K.C. dan G. R. Gray. "A Framework for Accommodating Religion and Spirituality in the Workplace", *Academy of Management Executive*, 2000, Vol. No. 3
- Clifford, Geertz. "Agama sebagai Sistem Budaya", dalam Daniel L, Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta:Qalam, 1996.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. London: Sage Publications, 2007.
- D. Hendropuspito. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Damami, Muhammad. *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LESFI, 2002
- Darsiti. Soeratman. *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Untuk Indonesia, 2000
- Dawwaba. Asyraf Muhammad. *Muslimah Entrepreneur*. Surakarta:Rahma Media Pustaka, 2009
- Dhofir. Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982
- Djakfar. Muhammad. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus Niaga Swadaya Group, 2012.

- Djelantik, Sukawarsini, ‘Terrorism in Indonesia: the emergence of West Javanese terrorists’, *International Graduate Student Conference series*, East-West centre working paper, No.22, 2006
- E. Brandt, “Corporate Pioneers Explore Spirituality”. HRM Magazine, 1996
- Effendy, Bahtiar “Pertumbuhan Etos Kerja Wirausahaan dan Etika Bisnis di Kalangan Muslim”, dalam Bahtiar Effendy, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*. Yogyakarta: Galang Press, 2001
- Faishol. Abdullah. *Jaringan Pesantren Radikal di Surakarta*, Laporan Penelitian Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Islam Kemenag tahun 2012.
- Fanani, Zainuddin, dkk. *Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial*. Surakarta: Muhammadiyah University Press dan Asia Foundaation, 2002.
- Fauroni. Lukman. *Etika Bisnis dalam Al Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006
-
- Model Bisnis ala Pesantren Filsafat Bisnis Ukhuwah Menembus Hypermarket Memberdayakan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: penerbit Kaukaba, 2014
- Fuaduddin, dkk. *Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Solo (Studi tentang Sistem Pendidikan, Faham Keagamaan dan Jaringan)*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003
- Fukuyama. Francis. *The Great Disruption: Human Nature and The Reconstruction of Social Order*. New York : The Tree Press, 1999
- Garrido. Paul. “Business Sustainability and Collective Intelligence”, *The Learning Organization*, Vol. 16, No. 3 2009

Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973

_____. *The Social History of an Indonesia Town*, MIT, Cambridge, 1965

_____. *Ethos, World View and the Analysis of Sacred Symbol, The Interpretation of Cultures*, kumpulan artikel, 1973.

_____. *Encyclopædia Britannica 2007 Ultimate Reference Suite*. Chicago: Encyclopædia Britannica, 2010

Ghani, M. A. *The Spirituality in Business*. Jakarta: Pena, 2005.

Ghozali, I. "Pengaruh Religiositas terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja dan Produktivitas". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 9/Juli/Th. VII., 2002.

Gottlieb, Stuart. *Debating terrorism and counter terrorism: conflicting perspectives on causes, contexts and responses*. CQ Express, A division of Sage, Washington, D.C, 2009,

Hasan, Ali. *Marketing Bank Syari'ah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.

Hasan. Ahmad. *Nazhariyat al-Ujr fi al-Fiqh al-Islmiy*. Suria: Dr Iqr, cet. ke-1, 2002

Hafidudin. K.H. Didin. "Ekonomi Berbasis Spiritual", *Makalah*, Istana Negara, 8 Januari 2010. Refleksi Republika, 24 Januari 2010

Hefner, Robert W.. "Islamisasi Kapitalisme:Tentang pembentukan Bank Islam Pertama di Indonesia", dalam

- Mark R. Woodward (ed.), *Jalan Baru Islam*, terj. Ihsan Ali Fauzi., Jakarta: Mizan, 1998.
- Helmi, Syafrizal. *Makalah disampaikan pada diskusi HMI komisariat FE-USU*, tanggal 04 Mei 2007
- Hidayat. Qomarudin. *Etika Dalam Kitab Suci Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Modern Studi Kasus Di Turki*. Jakarta: Paramadina
- Holton, R.J. *The Transition from Feudalism to Capitalism*. London: Macmillan Education Ltd, 1988
- Ife. Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development*. Penerjemah Sastrawan Manullang dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2008
- Jung, C. G., & Baynes, H. G. *Psychological Types: Or, The Psychology of Individuation: K. Paul, Trench. Trubner & Company, Limited*, 1923
- Jusmaliani, dkk. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jones, Sidney. dalam International Crisis Group Working to Prevent Conflict Worldwide, *Indonesia: Jemaah Islamiyah's Publishing Industry, Asian Report*, 28 February 2008
- Al-Kaff. Idrus H.. *Kamus Pelik-pelik al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1993.
- Kale. H.S., dan S. Shrivastava. "The Enneagram System for Enhancing Workplace Spirituality". *Journal of Management Development*. Vol. 22. no. 4, 2003
- Keraf. A. Sonny, *Etika Bisnis dan Persaingan Sehat*, Majalah Usahawan No. 12 Tahun XXXVII Desember, 1998,

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia

_____. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Kuntowijoyo, "Islam sebagai ide", *Jakarta: Prisma, Edisi Ekstra*, LP3ES, 1984,

Laabs, J.J. *Balancing Spirituality and Work. Personal Journal*. September, 1995,

Lewis. Athur W. *Theory of Economic Growth*. ttp.:Urvin University Books, 1972

Ma'arif. Syafi.i. "Radikalisme, Ketidakadilan dan Rapuhnya Ketahanan Bangsa", *Jurnal Maarif*, Vol.5, No. 2 Desember 2010

Al Mulaqqin, Ibnu Tahqiq Abdulaziz Ahmad Al Musyaiqih, *Al I'lam Bi Fawa'id Umdat Al Ahkam*, cetakan pertama tahun, Dar Al 'Ashimah, 1421H.

Majalah Swa, *Para Hero Paling Inspiratif*, No. 16/XXII/10-23 Agustus, 2006

Majalah Swa, *Spiritual Company*, No. 05/XXIV/ 1-14 Maret, 2007.

Maliki, Zainuddin. *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: LPAM, 2003.

Manzies, Allan. *Sejarah Agama- agama*. Yogyakarta: Forum, 2014

Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohidi. Jakarta: UI Press, 2007

- al-Makassary, dkk. *Benih-benih Islam Radikal di Masjid: Studi Kasus Jakarta dan Solo*, cet ke-1 Jakarta: CSRC-UIN Jakarta, 2010
- Mitroff. I.I. dan E. A. Denton. . *A Study of Spirituality in the Workplace*. Sloan Management Review, Summe, 1999
- Muchtarom. Zaini. *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Mudofir. “Mencairnya Problem Hubungan antara Santri dan Abangan: Studi tentang Integrasi Sosio-kultural di Desa Ngruki Kabupaten Sukoharjo”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2001,
- Muhammad. Husein. “Tafsir edisi II, Ukhuwah Nisaiyah”, *Makalah Seminar Fahmina Institut*, 10 Juni 2009.
- Muharom. Fauzi. “Respons Pondok Pesantren Terhadap Problem Pencitraan Media (Studi Pemulihan Citra Pondok Pesantren Islam al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta)”, *Disertasi*, 2015
- Al Mulaqqin, Ibnu Tahqiq Abdulaziz Ahmad Al Musyaiqih, *Al I'lam Bi Fawa'id Umdat Al Ahkam*, cetakan pertama tahun, Dar Al 'Ashimah, 1421H.
- Munawir. Ahmad Warson. *Kamus al-Munawir*. Yogyakarta: Krapyak, 1984.
- Mustaq. Ahmad. *Etika Bisnis dalam Islam*, terj. Samson Rahman. Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2003
- Nasution. S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nata. Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

- Natsir, Nanat Fatah. *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*. Bandung: Gunung Jati Press, 1999.
- Noer, Deliar. *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942*. Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1973
- Orwig., S.F. “Business Ethics and the Protestant Spirit: How Norman Vincent Peale Shaped the Religious Values of American Business Leaders”, *Journal of Business Ethics*, 38. 2002.,
- Pall, Zoltan. *Lebanese Salafis between the Gulf and Europe*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012
- Perakyla. Anssi, “Reliability and Validity in Research Based on Naturally Occuring Social Interaction”, dalam David Silverman, *Qualitative Research: Theory, Method, and Practice*, London:Sage Publications, t.th,
- Q. Wiktorowicz, “Anatomy of the Salafi Movement”, dalam *Studies in Conflict and Terrorism*, 29:3, 2006.
- Qardawi. Yusuf. *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995
- _____. *Fiqh Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al Qur'an dan Sunnah*, terj, Irfan Maulana Hakim dkk, Bandung: Mizan Pustaka, 2010
- Qodir. Zuly. *Agama dan Etos Dagang*. Surakarta: Pondok Edukasi, 2002
- Qutb. Sayyid. *Fii Zhilal Al-Qur'an*, 5th ed. Beirut: Dar Ihya Al- Turats Al Arabi, 1967
- Rahardjo. M. Dawam. *Etika Ekonomi dan Manajemen*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990

- _____. *Ensiklopedia al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2002
- Rahman. Afzalur. *Al Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, terj. H. M. Arifin, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000
- Razi. Muhajir, Ali Musa. *Islam in Practical Life*. Lahore: Sh. Muhammad Ashraf, 1974
- Ritzer, Goerge. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press, 1985
- Said N, "Gusjigang dan Kesenambungan Budaya Sunan Kudus (relevansinya bagi pendidikan Islam Berbasis Local Genius", *Jurnal Penelitian Islam Empirik*, Vol 6, Nomor 2, Juli-Desember 2013
- Sanpiah, Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990
- Shihab. M. Quraish. *Menabur Pesan Illahi Al Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentara Hati, 2006
- _____. *Wawasan Al Qur'an Tafsir Maudhu'i*. Bandung: Mizan, 1982
- Slaughter, Michael. *6 Principles for Risking Renewal Spiritual Entrepreneurs*. Nashville: Abingdon Press. 2010.
- Sobary. Mohammad. *Kesalehan dan Tingkah laku Ekonomi*. Yogyakarta: Bentang Budaya , 1995
- _____. *Kesalehan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2007
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1982

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, ed. M. Djunaidi Ghony Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997

_____. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. California: Sage Publications, 1998

Sudarto. *Wacana Islam Progresif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2014

Suhandjati. Sri dan Ririn Sofwan. *Seksualitas Dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Guna Media, 2001.

Sujamto. *Reorientasi dan Revitalisasi Pandangan Hidup Jawa*. Semarang: Dahara Prize, 1991

Sule, E. T. dan A. Mulyana. "Etika Pengusaha Muslim". Malang: *Makalah Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam*, 2004.

Supriono. Agus, dkk. *Unsur-unsur Modal Sosial*. Bandung: Lembaga penelitian Universitas Padjajdaran, 2009

Suseno, Magnis F. *Etika Jawa, Sebuah Analisa Falsafati tentang Kebijakan-an Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia. 1999

Turner. Bryan S., *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analitis arah Tesa Soisologi Weber*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992

Watt. W. Montgomery. *The Influence of Islam on Medieval Europe*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1972

Weber, Max. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, terj. Yusuf Priasudiarja, Jakarta: Pustaka Prometheus, 2003.

_____. *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*. London: Unwin Hyman, 1989.

Wehr. Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*, ed. By J Milton Cowan, London: Mc Donald and Evan Ltd, 1974

Wildan, Muhammad. “Pondok Ngruki dan Radikalisme Agama”, artikel, <https://wildan71.wordpress.com/2010/09/26/pondok-ngruki-dan-radikalisme-agama-di-indonesia/>,

Winarman, A. “Penerapan Manajemen Mutu Syariah”. *Makalah* Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam, Malang, 2004.

Zamor, J. C.G.. “Workplace Spirituality and Organizational Performance”, *Public Administration Review*. May/June. Vol. 63. No. 3. 2003

Zarqa. Muhammad Anas, “Islamic Distributive Scheme”, dalam Muhammad A. Gulaid & Muhammad Aden Abdullah (ed), *Readings in Public Finance in Islam*, Jeddah, Kingdom of Saudi Arabia Islamic Research and Training Institute (IRTI)-Islamic Development Bank (IDB), 1995

Zubaidi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

AFLAHA STORE



BAKSO ALEX



TSABITA



TSABITA



ARAFAH GROUP



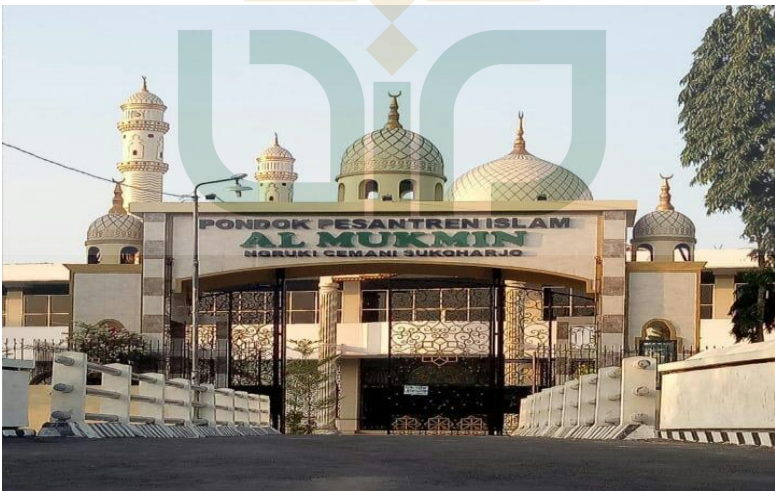
GERBANG SAKINAH



SUASANA KAMPUNG NGRUKI



PONDOK PESANTREN AL- MUKMIN NGRUKI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Muh.. Fajar Shodiq, S.Ag., M.Ag.
NIP/NIK : 19701231 200501 1 013
NIDN : 2019701231004
Tempat/Tgl Lahir : Magelang 31 Desember 1970
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : ISLAM
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Perguruan Tinggi : IAIN Surakarta, Jawa Tengah
Alamat : Jl. Pandawa Pucangan Kartasura
Sukoharjo Jawa Tengah
Telp./Faks. : 0271781516 Fax: 0271782774
Alamat Rumah : Waringinrejo 21/2 Cemani Grogol
Sukoharjo HP. 081329064290
Alamat e-mail : fajarshodiq70@gmail.com /
ef_papat@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

| Tahun Lulus | Program Pendidikan | Perguruan Tinggi | Jurusan/ Program Studi |
|-------------|--------------------|------------------|-------------------------|
| 1983 | SD N Seloboro | | |
| 1986 | MTs Al Mukmin | | |
| 1989 | MA Al Mukmin | | |
| 1995 | Sarjana | IAIN | Bahasa dan Sastra Arab |
| 2002 | Magister | UMS | Sosial dan Budaya Islam |

PELATIHAN PROFESIONAL

| Tahun | Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri) | Penyelenggara | Jangka Waktu |
|-------|--|--|------------------|
| 2012 | Training of Trainer (TOT) Anti Radikalisme dan Terorisme | Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT Jakarta) dg IAIN | 29-31 Maret 2012 |
| 2012 | Pelatihan Kepemimpinan | Center For The Study of Islam | 27-30 Desember |

| | | | |
|------|--|--|--------------------------------|
| | Ustadz Pesantren Surakarta | and Social Transformation UIN Jogjakarta | 2012 |
| 2012 | Magang Peningkatan Tata Kelola (SPMI-PT) | BPM UMY | 12 November - 08 Desember 2012 |
| 2013 | Workshop Peningkatan Standart Mutu Kelembagaan | LPM IAIN Surakarta | 29 November 2013 |
| 2013 | Pelatihan Auditor | LPM IAIN Surakarta | 28 November 2013 |
| 2013 | Workshop Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Program TOAFL | Pusat Pengembangan Bahasa IAIN | 02 November 2013 |
| 2013 | Pelaksanaan dan Monitoring Penjaminan mutu IAIN Surakarta | LPM IAIN Surakarta | 13 Desember 2013 |
| 2014 | Penjaminan Mutu FITK | FITK IAIN Surakarta | 25 Januari 2014 |
| 2014 | Pengembangan Kurikulum Penyempurnaan Kurikulum dan Silabu | FITK IAIN Surakarta | 14 Maret 2014 |
| 2014 | Lokakarya Kurikulum Bahasa Arab | Pusat Pengembangan Bahasa IAIN | 22 Mei 2014 |
| 2014 | TOT “Bersama Santri Mencegah Terorisme” | BNPT | 19-21 Oktober 2014 |
| 2014 | Pengembangan Kompetensi Profesional dalam Penyusunan Kurikulm KKNI | LPM IAIN Surakarta | 05 November 2014 |
| 2014 | Talkshow IAIN Surakarta Membaca “membaca Sebagai Gaya Hidup” | Ka Perpustakaan IAIN Surakarata | 06 November 2014 |
| 2014 | Workshop Penyusunan Kurikulum Program Studi Berbasis KKNI | FITK IAIN Surakarta | 13 Nopember 2014 |
| 2014 | Workshop Advokasi Sosial | Cisform UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 20-23 November 2014 |
| 2015 | Standarisasi Akreditasi Jurnal at Tarbawi dan Jurnal | FITK IAIN Surakarta | 15 January 2015 |

| | | | |
|------|---|--------------------------|------------------|
| | Sastra dan Bahasa | | |
| 2015 | Workshop Penyusunan Instrumen Pengukuran Capaian Sasaran Mutu | LPM IAIN Surakarta | 05 Maret 2015 |
| 2015 | Workshop Pengembangan SPMI | LPM IAIN Surakarta | 11 Maret 2015 |
| 2015 | Workshop Review Kurikulum | LPM IAIN Surakarta | 12 Maret 2015 |
| 2015 | Quality Awareness, Penyusunan Dokumen Sasaran Mutu dan Standar Operasional Prosedur | UNIBA Surakarta | 20-21 April 2015 |
| 2015 | Workshop Kurikulum Fakultas Adab Merujuk KKNI | Asosiasi Dosen Ilmu Adab | 10 Mei 2015 |
| 2015 | Perumusan Sistem Tracer Alumni | LPM IAIN Surakarta | 22 Mei 2015 |
| 2015 | Workshop Manajemen Mutu Berbasis ISO | LPM IAIN Surakarta | 03 Juni 2015 |
| 2015 | Finalisasi Kurikulum IAIN Surakarta Berbasis KKNI | LPM IAIN Surakarta | 16 Juni 2015 |
| 2015 | Workshop Konsorsium Keilmuan IAIN Surakarta | LPM IAIN Surakarta | 01 Juli 2015 |
| 2015 | Workshop Penyusunan SOP Penelitian dan Pengabdian | LPM IAIN Surakarta | 10 Juli 2015 |
| 2015 | Lokakarya Kebijakan, Standar, Manual dan Prosedur Manual Mutu KBM | FITK IAIN Surakarta | 11 Agustus 2015 |
| 2015 | Tinjauan Manajemen Fakultas | LPM IAIN Surakarta | 30 November 2015 |
| 2015 | Workshop Fitur Baru Sistem Informasi Akademik (SIKAD) | IAIN SURAKARTA | 02 Desember 2015 |
| 2015 | Workshop Pengembangan Jurnal Online Terakreditasi | FITK IAIN Surakarta | 23 Desember 2015 |
| 2016 | Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI-PT) | LPM UGM | 16-17 Juni 2016 |

| | | | |
|------|---|---------------------|----------------------|
| 2016 | Pelatihan Audit Mutu Internal (AMI-PT) | LPM UGM | 18-19 Juni 2016 |
| 2016 | Workshop Capacity Building Calon DPLMKKN 2016 | LP2M IAIN Surakarta | 03 Juni 2016 |
| 2016 | Workshop Persiapan Akreditasi Program Studi | FITK IAIN Surakarta | 22 Juni 2106 |
| 2016 | Workshop Penyamaan Persepsi Instruktur Standar Kompetensi Lulusan Tahun 2016 | IAIN SURAKARTA | 30 Agustus 2016 |
| 2016 | Workshop Penyusunan Standar Operasional Prosedural (SOP) FITK | FITK IAIN Surakarta | 06 September 2016 |
| 2016 | Workshop Roadmap Akreditasi Jurnal IAIN Surakarta | IAIN SURAKARTA | 19 Oktober 2016 |
| 2017 | Workshop Penyusunan Roadmap Penelitian dan Pengabdian Masyarakat berbasis RIP | UNIBA Surakarta | 19 Januari 2017 |
| 2017 | Workshop Review Buku Pnduan SKL al Quran dan Ibadah | IAIN Surakaarta | 15 Agustus 2017 |
| 2017 | Workshop Nasional Metodologi Penelitian Responsif Gender | IAIN Surakaarta | 19-20 September 2017 |
| 2017 | Workshop Peningkatan Kompetensi Lulusan SKL Ibadah | IAIN Surakaarta | 25 September 2017 |
| 2018 | Sarasehan Akreditasi Perguruan Tinggi Berbasis ISO 9001:2015 | IAIN Surakaarta | 19 Februari 2018 |
| 2018 | Quqlity Management System (QMS) Internal Auditor | IAIN Surakaarta | 27-28 Februari 2018 |
| 2018 | Workshop Sistem Akreditasi Program Studi Berbasis Online | IAIN Surakaarta | 3-4 Mei 2018 |
| 2018 | Sarasehan Review Kurikulum Institut | IAIN Surakaarta | 24-25 April 2018 |
| 2018 | Workshop | LP2M IAIN | 16-17 Juli |

| | | | |
|--|---|-----------|------|
| | Metodologi Penelitian "Reformulasi Riset di PTKI; Metode, Praktek dan Konteks" | Surakarta | 2018 |
|--|---|-----------|------|

| PENGALAMAN PENELITIAN/PENGABDIAN | | | |
|---|---|-------------------|----------------|
| Tahun | Judul Penelitian | Ketua/anggota Tim | Sumber Dana |
| 2010 | Model dan Strategi Pengembangan Program dan Media Dakwah Organisasi Massa Islam di Surakarta (Studi terhadap Majelis Tafsir Al Qur'an dan Jamaah Anshorut Tauhid) | Ketua | LPM UNIBA |
| 2012 | Persepsi Mahasiswa Terhadap kompetensi Mengajar Dosen (Studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Bahasa IAIN Surakarta) | Anggota | DIPA IAIN |
| 2013 | Monitoring Metode Pembelajaran PAIKEM pada Prodi PBA FITK IAIN Surakarta | Ketua | BOPT IAIN |
| 2013 | Pembinaan Mental Spiritual Bagi Para Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) DI SURAKARTA | Ketua | Diktis KEMENAG |
| 2014 | PERCEPATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TASMUR DAN NUN PADA MASYARAKAT MARGINAL | Anggota | Diktis KEMENAG |
| 2014 | MODEL PENERJEMAHAN BAHASA ARAB DENGAN MEDIA INTERNET, KORAN DAN MAJALAH BERBAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN TARJAMAH DI KELAS PRODI PBA FITK IAIN SURAKRTA | Ketua | BOPT IAIN |
| 2015 | Persepsi Siswa Madrasah/ | Ketua | BOPT IAIN |

| | | | |
|------|--|---------|----------------|
| | Sekolah Kelas Akhir Terhadap Prospek Pembukaan Prodi Baru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta | | |
| 2015 | PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI PARA LANSIA DI SURAKARTA | Anggota | Diktis KEMENAG |
| 2016 | KYAI AGENG HENIS DALAM SEJARAH INDUSTRI BATIK LAWEYAN SURAKARTA | Ketua | BOPT IAIN |
| 2017 | ENTREPRENEUR "MBOK MASE" DALAM SEJARAH INDUSTRI BATIK LAWEYAN SURAKARTA | Ketua | BOPT IAIN |
| 2017 | PEMBELAJARAN BERSAMA PARA LANSIA DI PANTI JOMPO AISYIAH SURAKARTA (FOKUS PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN) | Ketua | BOPT IAIN |

KARYA ILMIAH*

| A. Buku/Bab Buku/ Jurnal | | |
|--------------------------|--|--------------------------|
| Tahun | Judul | Penerbit/Jurnal |
| 2004 | Adlwa`u` Ala As Sunah al Muhammadiyah | Jurnal Al Mukminun |
| 2006 | TERORIS Kenapa Mesti Dialamatkan ke Umat Islam | Jurnal Al Mukminun |
| 2006 | Makar Musuh-Musuh Allah | Jurnal Al Mukminun |
| 2007 | Intifadha Perjuangan Panjang Melawan Zionis | Jurnal Al Mukminun |
| 2006 | Membudayakan Akademik Islami | Jurnal Ilmiah GEMA /ISSN |
| 2006 | Ibrahim, Potret Keluarga Muslim Yang Hanif | Penerbit Koran Solo Pos |
| 2007 | Agribisnis Dalam Prespektis Syareah Islam | Jurnal Agronomika /ISSN |

| | | |
|------|--|--------------------------------------|
| 2007 | Zakat Sebagai Motifator Pembedayaan Ekonomi Umat | Jurnal Ekonomi Islam SYIRKAH/ISSN |
| 2008 | Pendayagunaan Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup | Jurnal Agronomika /ISSN |
| 2008 | AKULTURASI BUDAYA ISLAM DALAM TRADISI SAPARAN/YAQOWIYU DI JATINOM KLATEN | Mahameru Press / ISBN/Buku |
| 2008 | Etika Bisnis Islam | Jurnal Ilmiah GEMA/ISSN |
| 2008 | Menyongsong Khilafah Islamiah | Jurnal Al Mukminun |
| 2008 | Fenomena Aliran Sesat dari masa ke masa | Jurnal Al Mukminun |
| 2009 | Pendayagunaan Pesantren dalam Pelestarian Lingkungan hidup | Jurnal Agronomika /ISSN |
| 2009 | Aliran Sesat dari masa ke masa | Jurnal Al Mukminun |
| 2009 | Lingkungan Hidup dan Moralitas Religius | Penerbit Koran Solo Pos |
| 2009 | Singketisme dalam Tradisi Yaqowiyu | Penerbit Koran Solo Pos |
| 2009 | Singketisme Tradisi Nyadran | Penerbit Koran Solo Pos |
| 2010 | Manusia Alam dan Tuhan | Jurnal Agronomika/ISSN |
| 2010 | Etika Bisnis Islam | Jurnal Ilmiah GEMA/ISSN |
| 2010 | Merajut Taubat di Bulan Maghfiroh | UNIBA NEWS |
| 2011 | Bencana Antara Spiritual dan Klenik | UNIBA NEWS |
| 2011 | Hikmah di Balik Perang | UNIBA NEWS |
| 2011 | Ketika Pintu Surga Telah Dibuka | UNIBA NEWS |
| 2011 | Marjinalisasi Peranan Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia | Jurnal Al Mukminun |
| 2011 | Qurban Memenggal Sifat Hewaniyah | UNIBA NEWS |
| 2011 | Wanita Karir Dalam Pandangan Islam | Jurnal Manajemen Bisnis Syareah/ISSN |
| 2011 | Umar bin Abdul Aziz | Jurnal Al Mukminun |
| 2012 | Hikmah "Seandainya,, | UNIBA NEWS |
| 2012 | INTERELASI NILAI BUDAYA JAWA DAN ISLAM DALAM TRADISI YAQOWIYU DAN MALEM SELIKURAN DI KERATON SURAKARTA | Beranda Plubishing/ ISBN BUKU |

| | | |
|------|--|---|
| 2012 | Seandainya | UNIBA NEWS |
| 2012 | Hidonistic Society, Mengira Surga Padahal Neraka | UNIBA NEWS |
| 2012 | Berhaji Di Depan Rumah | UNIBA NEWS |
| 2012 | Keadilan Dan Baju Besi Ali | UNIBA NEWS |
| 2013 | Pemimpin Yang Digugat Rakyatnya | UNIBA NEWS |
| 2013 | Pendidikan Humanis Dalam prespektif Islam | UNIBA NEWS |
| 2013 | Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum | Fataba press/ ISBN BUKU |
| 2014 | Khazanah Islam, Menjemput Malam Seribu Bulan | Gerbang Media/ ISBN BUKU |
| 2014 | Menepis Krisis Akhlaq Dari Kisah Nabi Ibrahim | UNIBA NEWS |
| 2014 | Syech Sudais; Sumpah Baik Berakhir indah | UNIBA NEWS |
| 2014 | Nilai Segelas Air | UNIBA NEWS |
| 2014 | Perlindungan Penduduk Sipil dan etika Perang Dalam Islam | Jurnal Ilmiah GEMA/ISSN |
| 2014 | Yaqowiyu, Transformasi Humanisme Teosantris | Solo Pos |
| 2014 | Ipteks Products For Export Industry Wood Crafs Furniture In The District Klaten Central Java Indonesia | SIBR Hongkong-Nakhon Ratchasima Rajanhat University |
| 2015 | Neraca Imbang dunia Akherat | UNIBA NEWS |
| 2015 | 10 Langkah Agar Doa Dikabulkan | UNIBA NEWS |
| 2015 | Radikalisme Islam Antara Pelabelan dan Kontruksi Sosiologi | Jurnal Ilmiah GEMA/ISSN |
| 2015 | Ipteks Effect For Export Products, Govermentt Policy, Environmental Of Relegious Culture Social, Cost Efficiency Of Export Performance Craft Wood Furniture In Klaten Central Java | WCBM- People and Global Bussiness Association (P&GBA) Kyung Hee University in Korea. Korea, Republic of (south) |
| 2015 | Kapita Seleakta Pertanian Dalam Prespektif Islam | IAIN Press/ ISBN BUKU |
| 2016 | Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Pembinaan Mental Spiritual bagi Para Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Surakarta | Proseding |
| 2017 | Kyai Ageng Henis Dalam Sejarah Insdustri Batik Laweyan Surakarta | Jurnal Ilmiah GEMA/ISSN |
| 2017 | Sejarah Pahitnya Garam Nusantara (Gagasan 1 Agustus) | Solo Pos |
| 2017 | Dilemma Pakem dan Showbiz (Gagasan 8 November) | Solo Pos |

| | | |
|------|---|----------|
| 2017 | Sekaten, Ritual dan Dakwah (Gagasan 02 Desember) | Solo Pos |
|------|---|----------|

B. Pemakalah/Poster

| Tahun | Judul | Penyelenggara |
|-------|--|-----------------------------|
| 2007 | Agribisnis Dalam Prespektis Syareah Islam | Fak. Pertanian Uniba |
| 2007 | Pembangunan Pertanian, Perikanan dan Perkebunan Dalam Prespektif Syareah | Fak. Pertanian Uniba |
| 2008 | Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat | Fak. Pertanian Uniba |
| 2010 | Manajemen Fundrising Bagi Takmir Masjid | LP3M UNIBA |
| 2011 | Fenomena Muharram Dalam Tinjauan Syar`i | LKIA PP Al Mukmin |
| 2014 | “Good Governance Menuju Kesejahteraan dan Kemandirian” | UNIBA dan PLN Surakarta |
| 2016 | Akulturas Islam, Jawa dan Hindu pada Masjid Laweyan Surakarta | ADIA UIN Ar Raniry Aceh |
| 2018 | Call For Papers DESIGN THINKING FOR ENTREPRENEURSHIP | Universitas Gajayana Malang |
| 2018 | “ENTREPRENEUR “MBOK MASE” IN HISTORY OF BATIK INDUSTRI IN LAWEYAN SURAKARTA” | ADIA ANNUAL FORUM & ICCLAS |

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

| Tahun | Judul Kegiatan | Penyelenggara | Panitia/ Peserta/ Pembicara |
|-------|---|-----------------------|-----------------------------------|
| 2010 | Pelatihan Manajemen Fundrising Bagi Ta`mir Masjid | LP3M UNIBA | Nara Sumber |
| 2010 | Seminar Nasional Pengembangan Akademik Ma`had Aly ”Penguatan Tradis Keilmuan Ma`had Aly sebagai Center of Excellence” | Kementrian Agama RI | Peserta |
| 2010 | Workshop Manajemen Perpustakaan | UIN Jogjakarta | Peserta |
| 2010 | TOT Mengusung Moderasi/Wasathiyah dan Toleransi untuk Indonesia Damai | Pusat Study Al Qur`an | Peserta |
| 2011 | Seminar Nasional Tantangan Kepemimpinan menghadapi Dinamika Bangsa dan Milenium Development Goals (MDGS) | UNIBA Surakarta | Peserta |
| 2011 | Seminar Nasional Reformulasi | STAIN | Peserta |

| | | | |
|------|--|---|---------|
| | Peran Perguruan Tinggi Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan komunikasi; Tantangan dan Harapan | Surakarta | |
| 2011 | Seminar Nasional Peran perguruan tinggi Dalam Membentuk Karakter Bangsa | IAIN Surakarta | Peserta |
| 2011 | Workshop Metode Pembelajaran Aktif Ustadz-ustadzah Pesantren Surakarta | UIN Jogjakarta | Peserta |
| 2012 | Sosialisasi dan Telaah Tafsir Tematik dan Tafsir Ilmi | Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur`an Balitbang Kemenag | Peserta |
| 2012 | International Seminar on Islamic and Culture “Peace in Culture Perspective” | IAIN Surakarta | Peserta |
| 2012 | International Seminar of Islamic Education and Humam Righth held by Islamic Education and Language Faculty, State Islamic Intitut of Surakarta | FTB IAIN Surakarta | Peserta |
| 2012 | The International Seminar on “integrative Model in Islamic Boarding School of Entrepreneurship in PTAI” | Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta | Peserta |
| 2012 | Rakor Kopertais dengan Pimpinan PTAIS se Jawa Tengah | Kopertais X | Peserta |
| 2012 | International Seminar on Islamic and Culture “Peace in Cultural Perspectives” | IAIN Surakarta | Peserta |
| 2012 | The International Seminar On “Integrative Model Islamic Boarding School of Entrepreneurship in PTAI” | IAIN dg Yayasan Nurul Hayat | Peserta |
| 2012 | In The International Seminar of Islamic and Human Rights Held by Islamic Education | IAIN Surakarta | Peserta |
| 2012 | Penangkalan Faham Radikalisme Bagi Pendidik Agama | KEMENAG RI | Peserta |
| 2012 | Peran Institusi Keagamaan Dalam Membangun Peradaban Multikultural | IAIN Surakarta | Peserta |
| 2012 | Menggagas UIN Surakarta Antara Peluang dan Tantangan | IAIN Surakarta | Peserta |
| 2013 | Lembaga Keuangan Islam; Antara Kegiatan Ekonomi dan | UMS Surakarta | Peserta |

| | | | |
|------|---|---|-------------|
| | Pengembangan Kesadaran Keberagamaan | | |
| 2013 | Semiloka dan Rakernas Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta (BKS-PTIS) se Indonesia | UMM Malang | Peserta |
| 2013 | Seminar Strategi Membangun Budaya Mutu IAIN Surakarta | LPM IAIN Surakarta | Peserta |
| 2013 | Seminar Akulturasi Islam dalam Budaya Jawa | IAIN Surakarta | Peserta |
| 2013 | Seminar Sistem Pendidikan Humanis Relegius Dalam prespektif PGRI | FITK IAIN Surakarta | Peserta |
| 2013 | Seminar Merevitalisasi <i>Islamic Studies</i> di PTAI untuk Membangun Karakter Bangsa | Pascasarjana UIN Jogjakarta | Peserta |
| 2014 | Seminar Internasional "Arah Pengembangan Pemikiran dan Dakwah Islam Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015" | Fak Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta | Peserta |
| 2014 | Seminar Internasional "Crescent Visibility; An Effort to Find an Objective Crescent Visibility Criterion" | IAIN Walisongo | Peserta |
| 2014 | Seminar Nasional "Good Governance Menuju Kesejahteraan dan Kemandirian" | UNIBA Surakarta | Nara Sumber |
| 2014 | Conference on Interdisciplinary Business and Economics Research in Hongkong | SIBR | Peserta |
| 2015 | Seminar Meningkatkan Kontribusi Pendidikan Islam Sebagai Investasi Masa depan Peradaban Bangsa | IAIN SURAKARTA | Peserta |
| 2015 | Metodologi Penelitian Dosen, Reformasi Agenda Riset Islamic Studies | LP2M IAIN Surakarta | Peserta |
| 2015 | World Conference on Business and Management | WCBM | Peserta |
| 2016 | The 1 Annual International Symposium on "Islam And Humanities" Forum Dekan Asosiasi Dosen Ilmu Adab dan Humaniora | ADIA dan UIN Ar Raniry Banda Aceh | Peserta |
| 2016 | The 1 Annual International Symposium on "Islam And Humanities" Forum Dekan Asosiasi Dosen Ilmu Adab dan Humaniora | ADIA dan UIN Ar Raniry Banda Aceh | Nara Sumber |

| | | | |
|------|---|--|-------------|
| 2016 | Pelatihan Membaca dan Menulis Arab Pegon bagi Guru Madrasah Diniyah se Kab. Sukoharjo | FITK IAIN Surakarta | Nara Sumber |
| 2016 | Seminar Praktek Keahlian Urgensi Tarjamah Fauriah | FITK IAIN Surakarta | Peserta |
| 2016 | FGD Analisis komponensial dan Model Aplikasi Analisis Komponen Makna | FITK IAIN Surakarta | Peserta |
| 2016 | FGD Pola-pola Pembahasan dalam Pengajaran Bahasa Arab | FITK IAIN Surakarta | Peserta |
| 2016 | FGD Desain Program Pengabdian Dosen FITK | FITK IAIN Surakarta | Peserta |
| 2016 | MUNAS II PPSI & Seminar Nasional Sejarah Lokal | FIB UI Jakarta | Peserta |
| 2016 | One Day Discussion with RELO, | FITK IAIN Surakarta | Peserta |
| 2017 | FGD Assessment of Existing Economic Skill Oriented Programme for Youth | Pusat Studi Timur Tengah dan Perdamaian Global | Peserta |
| 2017 | The 2 Annual International Symposium on “Islam And Humanities; Ma;ay Local Wisdom” Forum Dekan Asosiasi Dosen Ilmu Adab dan Humaniora | ADIA | Peserta |
| 2017 | Seminar Towards World Class University; Vuilding a University Forum | IAIN Surakaarta | Peserta |
| 2017 | Refreshment Auditor AMI | LPM IAIN Surakarta | Peserta |
| 2018 | Seminar Ilmiah Daya Saing Bangsa di Tengah Globalilsasi dan Digitalisasi | Pasca Sarjana UNIBA Suraakarta | Peserta |
| 2018 | Seminar Syair Sebagai Ajaran Agama dan Nasehat Tentang Akherat | IAIN Surakaarta | Peserta |
| 2018 | Strategi Penulisan dan Publikasi Artikel di Journal Internasional | CISSReC | Pemateri |
| 2018 | Strategi Penulisan dan Publikasi Artikel di Journal Internasional | CISSReC | Peserta |
| 2018 | Refreshment Asesor Beban Kerja Dosen (BKD) | LPM IAIN Surakarta | Peserta |
| 2018 | Penguatan Jaringan Masyarakat dan Pemerintah dalam Penanggulangan Terorisme | CISForm UIN Jogja | Pemateri |
| 2018 | Penguatan Jaringan Masyarakat | CISForm | Peserta |

| | | | |
|------|---|---------------------|-----------|
| | dan Pemerintah dalam Penanggulangan Terorisme | UIN Jogja | |
| 2018 | FGD Kerjasama Internasional, Penyusunan SOP Kerjasama Internasioanl | ISIO IAIN Surakarta | Peserta |
| 2018 | ADIA ANNUAL FORUM & ICCLAS “Contemporary Islam and Culture In Southeast Asia and Middle East” | ADIA | Moderator |
| 2018 | Konferensi Ilmiah Penelitian Responsif Gender | LP2M IAIN Surakarta | Peserta |

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam ***Daftar Riwayat Hidup*** ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya .

Surakarta, Desember 2018

Yang menyatakan,

Muh. Fajar Shodiq, S.Ag., M.Ag.



